

**ANALISIS UTILITAS PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN PENDAPATAN
NASABAH UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA KC SURABAYA
DHARMAWANGSA
(STUDI KASUS BSI KUR MIKRO)**

SKRIPSI

Oleh :

NOVITRIA KULAU PUTRI

NIM : G04218050



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Novitria Kulau Putri) dengan NIM. G04218050, menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain yang mengatasnamakan saya, bukan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain. Skripsi ini juga belum pernah diajukan dalam mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan referensi dengan menyebutkan nama penulis dan dicantumkan di daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran pada pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Surabaya, 18 April 2022



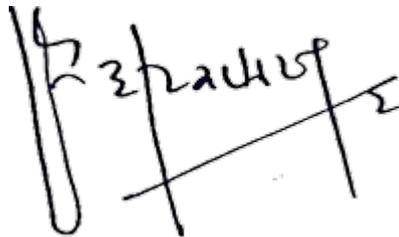
Novitria Kulau Putri
NIM. G04218050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Novitria Kulau Putri NIM. G04218050 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 8 April 2022

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Fatmah, ST, MM.', with a large vertical stroke on the left and a horizontal line across the bottom.

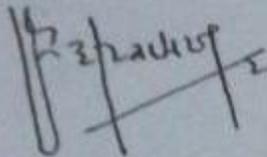
Dr. Fatmah, ST, MM.
NIP. 197507032007012020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Novitria Kulau Putri NIM. G04218050 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 17 Mei 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam menempuh program studi Ekonomi Syariah.

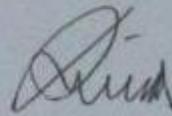
Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



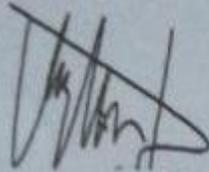
Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

Penguji II,



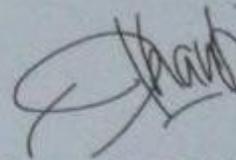
Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag M.Si
NIP. 197311171998031003

Penguji III,



Dr. Sri Wigati, M.E.I
NIP. 197102261997032001

Penguji IV,



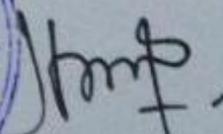
Ashari Lintang Yudhanti, SE, M.AK
NIP. 199411082019032021

Surabaya, 17 Mei 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP: 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novitria Kulau Putri

NIM : G04218050

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

mail address : Novitriakulauputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis utilitas produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan

produktivitas dan pendapatan nasabah umkm di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya

Dharmawangsa

(studi kasus BSI KUR Mikro)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2022

Penulis

(Novitria Kulau Putri)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Utilitas Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Nasabah UMKM Di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa (Studi Kasus BSI Kur Mikro)**” penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan diadakan penelitian ini untuk dapat mengetahui implementasi dari pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa dan Untuk dapat mengetahui bagaimana Utilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dalam peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan studi kasus pada objek yang diambil pada penelitian dengan menggunakan cara deskriptif analisis. Lokasi penelitian dilakukan di kantor Bank BSI KC Surabaya Dharmawangsa dan UMKM penerima KUR KC Surabaya Dharmawangsa. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada nasabah dan pegawai bank bsi. Metode yang diambil digunakan untuk dapat mengetahui fakta yang ada pada lapangan.

Hasil penelitian yang didapatkan menjelaskan bahwa implementasi pembiayaan KUR pada BSI KC Surabaya Dharmawangsa berjalan dengan lancar. Pada prosedur pembiayaan KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa dilakukan melalui beberapa tahap yang telah ditentukan oleh BSI KC Surabaya Dharmawangsa tanpa menyusahkan nasabah yang akan mengambil pembiayaan. Pembiayaan KUR berperan dalam mengembangkan produktivitas dan pendapatan UMKM. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nasabah yang telah menerima KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari kenaikan pada pendapatan seperti kenaikan omzet penjualan dan kenaikan pada produktivitas seperti penambahan karyawan, jumlah jam kerja dll pada UMKM.

Kata Kunci : KUR, UMKM, Pendapatan, Produktifitas

ABSTRACT

Thesis entitled "**Utilities Analysis of People's Business Credit Financing Products (KUR) in Increasing Productivity and Income of MSME Customers at Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa (Case Study of Micro Kur BSI)**". This research is the result of a descriptive qualitative research that will answer the implementation problems of KUR financing at Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa and to be able to find out how the Utilities of People's Business Credit financing in increasing Productivity and Income of Micro, Small and Medium Enterprises.

This study uses a qualitative descriptive method in accordance with case studies on objects taken in research using descriptive analysis. In this study, the method used is field research and is supported by library research. The location of the research was carried out at the office of Bank BSI KC Surabaya Dharmawangsa and MSME recipients of KUR KC Surabaya Dharmawangsa. Data sources are divided into two, namely primary data sources and secondary data sources. Data was collected by means of observation, documentation, and interviews with BSI bank customers and employees. The method taken is used to find out the facts on the ground.

The results showed that the implementation of KUR financing at BSI KC Surabaya Dharmawangsa went smoothly and there were no obstacles to financing. In the KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa financing procedure, it is carried out through several stages that have been determined by BSI KC Surabaya Dharmawangsa which are made without making it difficult for customers who will take financing. KUR financing at BSI KC Surabaya Dharmawangsa has a positive role in increasing the productivity and income of MSME customers.

From the results of this study researchers have conclusions and suggestions, the conclusion in this study that customers who have received KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa experienced a significant increase, it can be seen from the increase in income such as an increase in sales turnover and an increase in productivity such as the addition of employees, the number of hours worked etc. on MSMEs. Some suggestions that can be given by researchers are (1) BSI parties can conduct friendships with MSMEs that have done financing, so they can see the development of MSME businesses and the use of funds from the capital provided. (2) MSMEs can record income and expenses so that they can see the profits or losses of the business.

Keywords: KUR, UMKM , Income, Productivity

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah	12
1.3. Rumusan Masalah	13
1.4. Kajian Pustaka	13
1.5. Tujuan Penelitian	21
1.6. Kegunaan Hasil Penelitian	21
1.7. Definisi Operasional	22
1.8. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	27
2.1. Landasan Teori	27
2.1.1. Pembiayaan	27
2.1.3. Kredit Usaha Rakyat	34
2.1.4. Produktivitas	37
2.1.5. Pendapatan	40
2.1.6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	42
2.2. Kerangka Konseptual	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
3.3. Sumber Data	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5. Teknik Pengolahan Data	47
3.6. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Bank Syariah KC Surabaya Dharmawangsa.....	49
4.1.1. Sejarah Bank Syariah KC Surabaya Dharmawangsa.....	49
4.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	50
4.1.3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	51
4.1.4. KUR Bank Syariah Indonesia.....	51
4.1.5. Tujuan Pembiayaan KUR	54
4.1.6. Skema Pembiayaan KUR	55
4.2. Gambaran kondisi peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Nasabah UMKM	56
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	66
5.1. Analisis Implementasi Pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa	66
5.1.1. Akad yang digunakan dalam KUR di BSI KC Dharmawangsa....	66
5.1.2. Jenis pembiayaan dalam KUR di BSI KC Dharmawangsa	67
5.1.3. Angsuran KUR di BSI KC Dharmawangsa	67
5.1.4. Persyaratan Pengajuan KUR di BSI KC Dharmawangsa	68
5.1.5. Skema Pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa.....	69
5.2. Analisis Utilitas Pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa	70
5.2.1. Pembiayaan KUR dan Peningkatan Produktivitas Nasabah.....	73
5.2.2. Pembiayaan KUR dan Peningkatan Pendapatan Nasabah	75
BAB VI PENUTUP	80
6.1. Kesimpulan	80

6.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan data UMKM 2018-2019	2
Gambar 1. 2 Produk Pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia.....	8
Gambar 1. 3 Target dan Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2007-2014	9
Gambar 1. 4 Target dan Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2015-2020	10
Gambar 2. 1 Skema Pembiayaan Murabahah	29
Gambar 2. 2 Skema Pembiayaan Ijarah	32
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	51
Gambar 4. 2 Jenis Pembiayaan KUR.....	52
Gambar 4. 3 Skema Teknis Perbankan	55
Gambar 4. 4 Menu Minuman Jus Usaha Ibu Irawati	58
Gambar 4. 5 Usaha Minuman Jus Milik Ibu Irawati.....	57
Gambar 4. 6 Usaha Air Minum Isi Ulang Milik Bapak Harianto.....	59
Gambar 4. 7 Usaha F&B Makanan Ringan Milik Ibu Sari.....	61
Gambar 4. 8 Peralatan Usaha F&B Milik Ibu Sari	61
Gambar 4. 9 Toko Bangunan Usaha Milik Bapak Ali	62
Gambar 4. 10 Bahan Bangunan Usaha Milik Bapak Ali	62
Gambar 4. 11 Ragam Sayuran Usaha Milik Bapak Rifki	64
Gambar 4. 12 Usaha Bahan Pokok Milik Bapak Rifki	64
Gambar 4. 13 Usaha Jahit Milik Ibu Aisyah.....	65
Gambar 4. 14 Ragam Output Produk Usaha Jahit Milik Ibu Aisyah.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1	Daftar Penerapan Angsuran KUR di BSI KC Dharmawangsa	67
Tabel 5. 2	Daftar Usaha Nasabah dan Indikator	74
Tabel 5. 3	Data Pendapatan Sebelum Mengambil Pembiayaan KUR	76
Tabel 5. 4	Data Pendapatan Sesudah Mengambil Pembiayaan KUR.....	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 1997 - 1998 negara Indonesia sedang menghadapi krisis ekonomi, pada saat itu banyak permasalahan ekonomi yang terkena dampaknya atas kejadian tersebut, tetapi tidak dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimana tetap dapat berdiri kokoh dan tetap dapat mempertahankan UMKM nya. UMKM adalah suatu bentuk kegiatan bisnis yang digerakkan oleh individu, kelompok atau badan usaha skala kecil (Kompas Cyber Media, 2021). Permasalahan yang telah terjadi pada negara Indonesia di tahun 1997 dengan di mulai adanya krisis dalam nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang dollar AS dan juga adanya krisis moneter yang berdampak kepada perekonomian Indonesia. Setelah terjadinya permasalahan turunnya ekonomi tersebut, UMKM tidak mengalami penurunan bahkan terus mengalami bertambahnya jumlah UMKM bahkan lebih banyak membuka lowongan baru untuk tenaga kerja. Pasca terjadinya krisis ekonomi 1997-1998 jumlah ekonomi mengalami peningkatan dan bisa menciptakan total 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga pada di tahun 2012 (Suwarni & Handayani, 2021).

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018 ^{*)}		TAHUN 2019 ^{**)}		PERKEMBANGAN TAHUN 2018-2019	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	64.199.606		65.471.134		1.271.528	1,98
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99	1.271.440	1,98
	- Usaha Mikro (UMI)	(Unit)	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
	- Usaha Menengah(UM)	(Unit)	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.550	0,01	5.637	0,01	87	1,58
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.598.138		123.368.672		2.770.534	2,30
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.978.631	97,00	119.562.843	96,92	2.584.212	2,21
	- Usaha Mikro (UMI)	(Orang)	107.376.540	89,04	109.842.384	89,04	2.465.844	2,30
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5.831.256	4,84	5.930.317	4,81	99.061	1,70
	- Usaha Menengah(UM)	(Orang)	3.770.835	3,13	3.790.142	3,07	19.307	0,51
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.619.507	3,00	3.805.829	3,08	186.322	5,15

Gambar 1. 1 Perkembangan data UMKM 2018-2019

Menurut data koperasi dan UMKM, Indonesia akan memiliki 65.465.497 UMKM pada tahun 2019, yang diperkirakan 99,99 % dari total luas wilayah usaha. Dari 2018 ke 2019, terjadi peningkatan 1.271.440, atau 1,98%. Pada 2019, UMKM akan memiliki 119.562.843 karyawan, diperkirakan 96,92 % dari tenaga kerjanya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2020). UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perjalanan ekonomi dan sosial karena membutuhkan beberapa aspek penting dalam menunjang bisnis tersebut diantaranya membutuhkan *time* (waktu), *money* (uang), *power* (tenaga) dan *patience* (kesabaran) yang dimana aspek-aspek tersebut dapat menanggung resiko saat melakukan kegiatan bisnis tersebut. UMKM juga sangat bermanfaat bagi masyarakat dimana usaha ini dapat menunjang perekonomian masyarakat, sehingga bisa mencukupi kebutuhan taraf sosial budaya. Maka dari itu, UMKM sangat berperan penting dalam memajukan taraf hidup masyarakat (Annisa, 2019).

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Dalam masa pandemi seperti ini, orang-orang mengalami ketakutan yang sama takut untuk terinfeksi virus Covid-19, dengan begitu orang-orang memaksakan untuk menguncikan diri dirumah dengan harapan agar mereka dapat terselamatkan dari virus Covid-19. Pada saat itu mau tidak mau akan berdampak pada berbagai situasi, tidak terkecuali sektor ekonomi. Faktor ini terjadi tidak hanya pada aspek total produksi saja melainkan pada perdagangan dan juga berdampak pada jumlah tenaga kerja yang diterima oleh UMKM. Pandemi Covid 19 di Indonesia menyebabkan adanya penurunan UMKM. Banyak UMKM tidak dapat bertahan karena permintaan berkurang sehingga pendapatan menurun dan dampaknya banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Permasalahan utama yang dialami oleh UMKM yaitu kurangnya modal usaha. Apabila modal usaha yang dimiliki kurang maka tidak hanya akan memperlambat jalannya bisnis, namun dapat juga menjadi munculnya gagal dalam menjalankan bisnis yang sedang dirintis. Salah satu cara yang bisa dilakukan UMKM untuk mendapatkan modal usaha ialah melalui pembiayaan pada perbankan. Dalam melakukan pembiayaan modal usaha kegiatan ekonomi dan segmen pasar yang berbeda, bank berperan sebagai otak. Bank yang menguntungkan dan sehat berkontribusi terhadap stabilitas sektor keuangan (Havidz & Setiawan, 2015).

Dijelaskan pada pasal 1 UU No 10 Tahun 1998 mengenai perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 yang berisi mengenai perbankan menjelaskan bahwa “ Bank

adalah badan usaha yang dapat menghimpun modal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya pada masyarakat bisa dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainya dengan rangka menaikkan taraf hidup rakyat banyak”

Kegiatan ekonomi tidak terlepas dari perilaku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menopang kehidupan, oleh karena itu kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang mendesak dalam dinamika kehidupan. Pada saat yang sama, bermunculan lembaga-lembaga yang dapat mendukung pembangunan ekonomi, termasuk perbankan. Awal munculnya lembaga keuangan tanpa bunga yaitu bank syariah yang dicoba pada pertengahan tahun 1940 di Malaysia, tetapi pada saat itu tidak berhasil. Awal munculnya bank syariah dimulai dengan munculnya bank MYT Ghamir didirikan di Mesir pada tahun 1963 dan Bank MYT Ghamir ditutup pada tahun 1967 tetapi upaya tersebut dapat menjadikan inspirasi pendiri bank syariah lainya. Pada negara Indonesia Bank Syariah awal berdiri ditahun 1992 yaitu pendirian Bank Muamalat Indonesia (Sari, 2016).

Ketika dihubungkan pada peraturan yang ada pada perbankan modern pada zaman sekarang, maka aktivitas pada perbankan saat ini menjadi pembahasan baru dalam kajian keislaman. Perkembangan pada ekonomi syariah telah memperkuat peran perbankan syariah diberbagai sektor kehidupan masyarakat. Kemunculan dan perkembangan perbankan syariah menjadi sangat penting ditengah perkembangan ekonomi syariah. Berbagai macam jenis transaksi bisnis yang dilakukan oleh masyarakat yang memakai fasilitas layanan pada

perbankan baik sebagai tempat penyimpanan dana dan usaha pembiayaan maupun saran untuk membantu UMKM dalam pemberian modal usaha. Perbankan syariah ialah lembaga yang bergerak pada keuangan yang berusaha melakukan pelayanan pada nasabah dengan membebaskan dari bunga. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah bank syariah tidak menggunakan sistem suku bunga untuk semua transaksi komoditas, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini berdampak signifikan terhadap operasional dan produk yang dikembangkan pada bank syariah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (Qs. Ali Imron [3]: 130).

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir telah menerapkan *full internet banking* untuk menjembatani kegiatan perekonomian negara dan mendorong Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. BUMN menyatakan berencana melakukan konsolidasi Bank Syariah dengan melakukan *merger* antar bank syariah yang dimiliki oleh BUMN. Penggabungan tersebut akan menambah aset yang dimiliki bank syariah milik negara tersebut, sehingga menjadi yang terbesar di Indonesia. Pada 27 Januari 2021, OJK secara resmi menyetujui penggabungan dari tiga bank syariah. Bank Syariah Indonesia

(BSI) didirikan pada 1 Februari 2021 yang bertepatan pada 19 Jumadil Akhir 1442 H yang dapat dijadikan penanda sejarah penggabungan antara 3 bank syariah. Bertepatan pada tanggal tersebut juga presiden Joko Widodo meresmikan penggabungan 3 bank syariah. Dalam melakukan merger antar bank ini, Erick Thohir menggabungkan antara 3 bank syariah yang dimiliki BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Tujuan diadakan merger antara bank syariah yaitu agar dapat mendorong bank syariah untuk berkembang semakin besar sehingga bisa masuk ke dalam pasar global. Visi Bank Syariah Indonesia sendiri yaitu “Top 10 Global Islamic Bank”. Penggabungan ketiga bank syariahtersebut merupakan upaya untuk mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi bangsa dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Pada saat ini pemerintah mengeluarkan program yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat ialah suatu produk pembiayaan yang programnya dibuat oleh pemerintah dengan tujuan agar dapat meningkatkan akses pembiayaan pada UMKM yang diberikan melalui lembaga-lembaga keuangan dengan pola pinjaman. Pada 5 November 2007 presiden mengeluarkan produk pembiayaan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebuah produk pembiayaan yang bersifat kredit yang berasal dari pemerintah. Pemerintah telah memperkenalkan produk pinjaman KUR dengan tujuan memperkuat kapasitas permodalan perusahaan untuk mempercepat perkembangan dunia usaha dan memperkuat UMKM. Pemerintah memunculkan program KUR yang dananya diperoleh sepenuhnya dari bank,

karena pada dasarnya usaha rakyat harus mendapatkan dukungan dan juga bantuan serta diberikan ruangan yang luas oleh negara. Adapun cara yang telah dilakukan pemerintah adalah dengan menciptakan sumber-sumber yang dapat memberikan pembiayaan untuk berjalanya sebuah UMKM tersebut antara lain berupa KUR. Adapun hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

عَنْ صُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمَقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ اللَّبِيثِ، لَا لِلْبَيْعِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

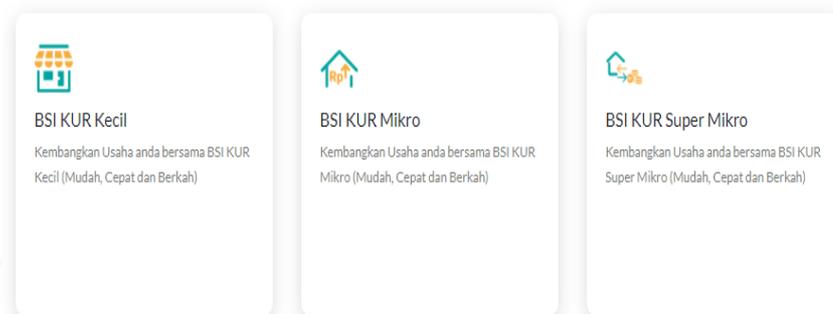
Artinya: “tiga perkara yang mengandung berkah adalah jual beli yang ditangguhkan, melakukan qiradh (memberi modal terhadap orang lain), dan yang mencampurkan gandum dengan jewawut untuk keluarga, bukan untuk diperjual belikan”.

Setelah dikeluarkan kebijakan/aturan produk pembiayaan KUR, yang ditunjuk menjadi salah satu bank pelaksana adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pada Bank BRI terdapat tiga jenis pembiayaan KUR antara lain adalah KUR Mikro Bank BRI, KUR kecil Bank BRI, dan KUR TKI Bank BRI. Salah satu produk pembiayaan KUR yang ada pada Bank BRI adalah KUR mikro. Yang dimaksud usaha mikro ialah usaha yang ekonominya berjalan produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang dimiliki perseorangan yang memiliki aset bersih sebanyak Rp. 50 juta atau bisa juga memiliki hasil dari penjualan pada pertahun nya paling banyak sebesar Rp. 300 juta. Produk pembiayaan KUR Mikro adalah pembiayaan modal kerja atau sebuah investasi pada debitur dibidang usaha sektor pertanian, perikanan dll yang berjalan produktif tetapi dalam

menjalankannya belum memenuhi persyaratan-persyaratan angunan tambahan pada perbankan. Dalam penyaluran produk pembiayaan KUR ada tiga skema penyaluran yang berlaku saat ini yaitu skema yang awal menyalurkan secara langsung dari bank yang melaksanakan ke UMKM, yang ke dua menyalurkan dengan cara tidak langsung yaitu melewati lembaga *linkage* dengan melakukan pola *excuting* yang ke tiga menyalurkan secara tidak langsung yaitu melewati lembaga *linkage* dengan cara *chanelling*.

Pada Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa Surabaya terdapat beberapa pembiayaan KUR terkait UMKM, diantaranya: *BSI KUR Kecil*, *BSI KUR Mikro* dan *BSI KUR Super Mikro* (BSI, 2021).

Gambar 1. 2 Produk Pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia



Pada saat ini peminat pada produk pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa memiliki peminat yang cukup banyak. Di sisi lain seluruh karyawan BSI KC Dharmawangsa sedang gencar-gencarnya melakukan pengenalan/sosialisasi mengenai apa itu KUR dan fungsi dari produk pembiayaan tersebut. Pada saat ini banyak bank syariah yang melakukan kerja sama dengan

produk KUR kepada pelaku UMKM, salah satunya Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Surabaya Dharmawangsa. BSI KC Dharmawangsa Surabaya telah melakukan pemberian pembiayaan kepada 49 UMKM dan akan berkembang setiap bulannya. Jumlah tersebut menunjukkan banyaknya minat nasabah UMKM yang ingin melakukan pembiayaan di BSI tersebut. Berdasarkan pembiayaan yang diberikan BSI terhadap UMKM, khusus pembiayaan KUR berjumlah Rp. 6.456.500.000-. Dalam hal ini, Prospek mengenai perkembangan KUR bagi UMKM di BSI KC Dharmawanga sangat baik, dan tentunya akan berkembang. Dalam melakukan produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa akad yang biasanya digunakan adalah akad murabahah dan akad ijarah.

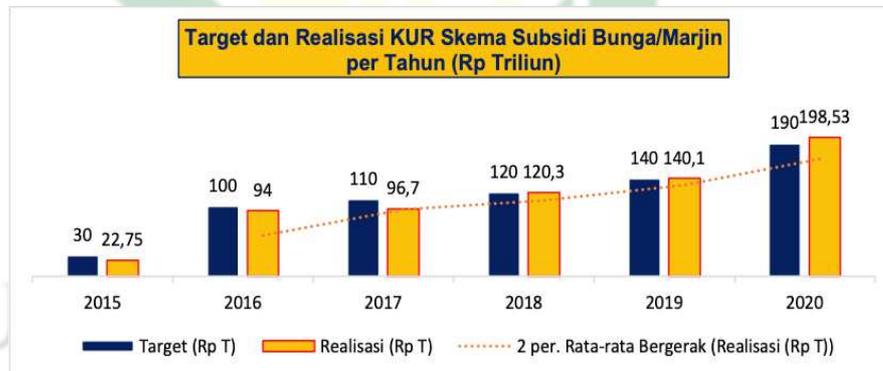


Gambar 1. 3
Target dan Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2007-2014

Pada Undang-undang No. 20 tahun 2008 mengenai UMKM, terletak pada pasal 7 dan pasal 8 menjelaskan kepada pemerintah dan juga pemerintah daerah agar dapat menumbuhkan situasi dalam usaha dengan menegaskan mengenai

peraturan dalam undang-undang dan mengenai kebijakan. Dengan penjelasan pada UU No 20 dibuat agar dapat membantu mengendalikan kurangnya jalan dalam UMKM untuk mendapatkan pembiayaan, tepat pada tahun 2007 pemerintah mengeluarkan KUR. Pada kurun waktu 2007 hingga 2014 praktik penyaluran produk pembiayaan KUR melampaui target yang telah disesuaikan oleh pemerintah.

Dari tahun 2007 hingga 2014, anggaran yang dialokasikan pemerintah sebesar Rp 16,7 triliun untuk Penyertaan Modal Usaha (PMN) dan Rp 5,02 triliun untuk Biaya Jasa Penjaminan (IJP) berhasil menarik dana dari perbankan hingga Rp178,85 yang diarahkan ke UMKM.



Gambar 1. 4
Target dan Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2015-2020

Penyaluran KUR pada tahun 2015 sampai pada tahun 2020 mencapai 670,5 Triliun. Dalam penyalurannya KUR hampir setiap tahun dapat merealisasikan penyalurannya hingga mencapai 100% atau bahkan bisa lebih, hal ini dapat menjadi bukti atas komitmen pemerintah dalam mewujudkan UMKM dapat berkembang.

Pada tahun 2020 dengan munculnya pandemi Covid-19 membuat dampak pada UMKM. Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tidak hanya akan menurunkan pendapatan UMKM saja melainkan dapat menyebabkan UMKM tidak dapat bertahan. Total pembiayaan KUR yang telah diberikan oleh Bank Syariah Indonesia terhitung pada tanggal 30 September 2021 telah mencapai Rp 1,2 triliun dari pagu Rp 1,4 triliun.

Dalam menjalankan suatu program bisa diketahui bahwa program tersebut berhasil atau tidaknya dapat diukur dengan mencari tahu seberapa jauh tingkat sosialisasinya. Karena sosialisasi adalah hal yang penting untuk dapat membuat program berjalan dengan berhasil. Dalam melakukan sosialisasi program KUR tidak hanya tugas perbankan melainkan membutuhkan peran dari pemerintah daerah agar dalam penggunaan pembiayaan KUR ini tidak disalahgunakan. Dalam melakukan pembiayaan ini diperlukan suatu kerjasama antara pihak Bank dengan pemerintah daerah sehingga dapat meminimalisir penyelewengan dana yang telah diberikan. Pemerintah juga harus melakukan pengetatan dalam pengawasan penyaluran pembiayaan KUR sehingga tidak menyebabkan pembiayaan KUR akan jatuh kepada orang yang salah.

Menurut penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana utilitas pembiayaan KUR bagi nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa Surabaya. Dengan begitu, penulis melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Utilitas Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur)*

Dalam Meningkatkan Produktifitas Dan Pendapatan Nasabah Umkm Di Bank Syariah Indonesia Kc Surabaya Dharmawangsa (Studi Kasus Bsi Kur Mikro)”

1.2. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang tertera diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya modal usaha pada UMKM.
2. Belum jelasnya implementasi pembiayaan KUR untuk UMKM pada BSI KC Dharmawangsa

b. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian agar dapat memfokuskan pada pembahasan yang diharapkan, penulis membuat identifikasi masalah dan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Batasan masalah yang telah ditentukan yakni mengenai Analisis Utilitas Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam Meningkatkan Produktifitas Dan Pendapatan Nasabah Umkm Di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa (Studi Kasus BSI Kur Mikro).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka bisa diciptakan rumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana implementasi pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa?
- b. Bagaimana Utilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dalam peningkatan Produktifitas Dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

1.4. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan kajian pustaka berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan pada permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini yang membahas mengenai Analisis Utilitas Produk Pembiayaan KUR Terhadap Nasabah UMKM Di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa, dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil bahan yang berguna sebagai acuan yang berfungsi untuk memperkuat penelitian, dan tidak adanya pengulangan dari penelitian terdahulu, hal ini juga berfungsi agar dapat menjauhi adanya plagiasi dalam sebuah penelitian yang telah ada.

- a. Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar, "*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*". Temuan tersebut membahas tentang pendanaan Mikro Syariah yang berperan penting dalam pengembangan UMKM oleh nasabah PT. BRI Cabang Syariah Medan. Hasil uji t Dana Keuangan Mikro Syariah

mengatakan akan mempengaruhi tingkat perkembangan nasabah UMKM PT. BRI Syariah Cabang Medan menyimpulkan bahwa variabel pendanaan Mikro Syariah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bisnis nasabah UMKM PT. BRI Cabang Syariah Medan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada bagian variabel yaitu dampak keuangan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan ketika keuntungan dari penyaluran KUR digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Pada penelitian terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan dalam UMKM (Prayogi & Siregar, 2017).

- b. Indrawan Cahyadi, *“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi BRI Unit Godean 1 Yogyakarta).”* Tujuan diadakan penelitian ini untuk dapat mengetahui dan dapat mengkaji dalam melaksanakan program KUR pada bank BRI dalam memperdayakan ekonomi masyarakat pada UMKM. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel yaitu variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat, jika pada penelitian ini variabel yang diambil adalah perkembangan UMKM. Pada penelitian tersebut terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Maesya, 2015).
- c. Siti Haura Ibtisamah, *“Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM”*. Dari

hasil penelitian dijelaskan bahwa karakteristik nasabah yang dibiayai Bank Syariah Mandiri KCP Radio Dalam Warung Mikro adalah 45% *merchant*, 64% lulusan perguruan tinggi atau sederajat, 83% usia kerja, 73% nasabah didanai. Kami menggunakan dana modal kerja Warung Mikro. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat di bagian variabel, variabel analisis peran dalam pembiayaan mikro, ketika manfaat dana KUR digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan dalam UMKM (Ibtisamah, 2017).

- d. Mira Nurmaghribah, "*Strategi Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Diana Bakery Kota Bekasi, Jawa Barat)*" Tujuan diadakan penelitian ini agar bisa mengetahui faktor perusahaan yang bisa menjadi peluang ataupun ancaman pada perusahaan dan untuk dapat membuat strategi alternatif untuk sebuah perusahaan agar dapat berkembang. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa cara yang digunakan oleh UMKM Diana Bakery adalah *a fokus or market niche strategy bases on lower cost* pada cara ini mengutamakan pada persediaan produk dan jasa untuk memenuhi pasarnya. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel strategi perkembangan, jika pada penelitian ini menggunakan pembiayaan KUR. Pada penelitian ini terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan UMKM (Nurmaghribah, 2006).

- e. Syam Maulana Idris, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Kelayakan Keuangan Mikro BPRS Al Salam Pembantu Cinemare dan Analisis Kelayakan Pembiayaan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel analisis dalam kelayakan pembiayaan mikro, jika pada peneliti ini menggunakan pembiayaan mikro. Pada penelitian terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan mikro pada nasabah UMKM (Idris, 2015).
- f. Ayie Eva Yuliana (2013), “*Strategi pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*” tujuan diadakan temuan ini adalah untuk mengetahui gambaran industri kecil, menganalisis faktor internal & eksternal pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, dan menganalisis strategi dalam mengembangkan yang tepat untuk diterapkan di industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini adalah analisis dan identifikasi pada lingkungan yang eksternal pada industri kecil dibidang kerajinan genteng di kabupaten kebumen, dengan begitu peluang utama adalah perkembangan pada teknologi yang terdapat ancaman yang utama adalah perubahan tenaga kerja produktif sulit. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel strategi perkembangan, jika pada peneliti ini menggunakan pembiayaan KUR . Pada penelitian terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama

ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan UMKM (Yuliana, 2013).

- g. Dani Danuar Tri U, "*Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Dikota Semarang*". Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui mengenai problem apa saja yang telah ditemui oleh UMKM berbasis ekonomi kreatif dan untuk mengetahui gambaran umum UMKM di kota Semarang. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa UMKM kreatif pada kota Semarang belum bisa dijadikan sebagai penopang utama dalam sebuah perekonomian yang ada di kota Semarang. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel pengembangan pada usaha mikro, jika pada peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan peranan pembiayaan KUR Pada penelitian terdapat permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan mikro pada nasabah UMKM dan sama-sama ingin mengetahui gambaran pada UMKM (Utama, 2013).

- h. Derlia Nita, "*Analisis Peran Kredit Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija Didesa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan*". Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran KUR dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan petani palawija Didesa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Hasil dari penelitian ini adalah KUR berperan positif dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan

dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dari 6 orang yang mengambil pembiayaan KUR 4 orang mengalami kenaikan. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel pengembangan pada Produktifitas dan Pendapatan (Nita, 2020).

Table 1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Andi Prayogi	“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan dalam UMKM.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel yaitu pengaruh pembiayaan Mikro Syariah pada tingkat perkembangan, jika pada penelitian ini variabel yang diambil adalah Manfaat pembiayaan KUR.
2.	Indrawan Cahyadi	“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi BRI Unit Godean I Yogyakarta)”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel yaitu variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat, jika pada penelitian ini variabel yang diambil adalah perkembangan UMKM.

3.	Siti Haura Ibtisamah	“Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan dalam UMKM.	Perbedaan pada penelitain ini terdapat pada bagian variabel yaitu variabel analisis peran dalam pembiayaan warung mikro, jika pada penelitian ini variabel yang diambil adalah manfaat pembiayaan KUR.
4.	Mira Nurmaghribah	“Strategi Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Diana Bakery Kota Bekasi, Jawa Barat”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan UMKM.	Perbedaan pada penelitain ini terdapat pada bagian variable strategi perkembangan , jika pada peneliti ini menggunakan pembiayaan KUR .
5.	Syam Maulana Idris	“Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan mikro pada nasabah UMKM.	Perbedaan pada penelitain ini terdapat pada bagian variabel analisis dalam kelayakan pembiayaan mikro, jika pada peneliti ini menggunakan pembiayaan mikro.
6.	Ayie Eva Yuliana	“Strategi pengembangan Industri Kecil	Permasalahan yang diambil oleh peneliti	Perbedaan pada penelitain ini terdapat pada

		Kerajinan Di Kabupaten Kebumen”	yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan UMKM	bagian variabel strategi perkembangan , jika pada peneliti ini menggunakan pembiayaan KUR .
7.	Dani Danuar Tri U	“Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Dikota Semarang”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan mikro pada nasabah UMKM dan sama-sama ingin mengetahui gambaran pada UMKM.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian variabel pengembangan pada usaha mikro, jika pada peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan peranan pembiayaan KUR .
8.	Derlia Nita	“Analisis Peran Kredit Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija Didesa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”	Permasalahan yang diambil oleh peneliti yang sama-sama ingin melakukan pengembangan pada produktivitas dan pendapatan.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada sampel penelitian.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui implementasi dari pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa.
- b. Untuk dapat mengetahui bagaimana Utilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dalam peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Ada juga fungsi dari diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat berfungsi pada kalangan pelajar, mahasiswa atau intelektual lainnya sebagai penambah ilmu mengenai Utilitas Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Nasabah UMKM Di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa.

- b. Secara Praktis

1. Bagi BSI KC Dharmawangsa

Hasil penelitian yang diinginkan bisa digunakan sebagai masukan yang dapat berguna untuk bisa memaksimalkan dalam pembiayaan khususnya pada produk produk pembiayaan KUR.

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian yang diinginkan kedepannya bisa menyebabkan naiknya penghasilan setelah mengambil produk pembiayaan KUR pada bank Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa.

3. Bagi Akademis

Pada Penelitian ini diharapkan bisa berfungsi sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i yang sedang membutuhkan/mencari ilmu untuk menyelesaikan skripsi maupun untuk menambah keilmuan.

1.7. Definisi Operasional

Dalam memperjelas serta menghindari dari kesalahan dalam memahami tujuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

a. Utilitas

Utilitas adalah istilah lain dari manfaat dimana untuk menggambarkan manfaat konsumen dari apa yang diperoleh baik itu jasa ataupun barang (Barakah, 2018). Utilitas yang dimaksud dalam melakukan penelitian ini ialah manfaat produk pembiayaan KUR terhadap nasabah UMKM di BSI KC Dharmawangsa Surabaya.

b. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pembiayaan adalah segenap kegiatan yang berkorelasi dengan biaya (Alwi, 2007). Definisi KUR secara umum artinya suatu pembiayaan pada

Modal kerja dan mampu juga menjadi investasi pada nasabah individu/perseorangan, badan bisnis atau grup bisnis yang produktif dan bisa berkembang tetapi belum mempunyai porto tambahan atau porto tambahan belum memenuhi. KUR Bank Syariah Indonesia adalah salah satu produk pembiayaan yang ada pada Bank Syariah Indonesia, dimana terdapat 3 macam produk pembiayaan KUR diantaranya BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro dan BSI KUR Super Mikro. Yang dimaksud pada penelitian ini ialah produk pembiayaan KUR terhadap Nasabah UMKM di BSI KC Dharmawangsa Surabaya.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM ialah suatu kegiatan usaha yang berjalan produktif dan berskala kecil. Pada umumnya UMKM bersifat mandiri dan dapat dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Secara umum, UMKM memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan tidak terlalu kompleks dibandingkan dengan perusahaan besar. Berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2008 menjelaskan mengenai pengertian UMKM yaitu usaha yang memiliki sifat produktif yang berjalan perseorangan atau badan usaha perseorangan dengan menggunakan aset tertinggi Rp. 50 Juta dengan hasil keuntungan tahunan yang tidak lebih dari Rp. 300 Juta (Anggraeni, 2013). Pada penelitian ini UMKM yang dimaksud adalah nasabah yang mengambil pembiayaan BSI KUR Mikro.

d. Produktivitas

Produktivitas ialah berdasarkan pendekatan interdisipliner yang efektif penetapan tujuan, perencanaan pengembangan, dan implementasi metode. Namun, tingkatkan produktivitas dengan menggunakan sumber daya secara efisien (Panji Anoraga, 1997). Pada penelitian ini produktivitas yang dimaksud adalah seperti penambahan kariawan, tempat usaha/cabang, dan barang yang dijual.

e. Pendapatan

Pendapatan adalah uang atau upah yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilakukan atau bisnis yang dilakukan. Pada penelitian ini Peningkatan Pendapatan yang dimaksud adalah perbandingan pendapatan antara sebelum dan sesudah nasabah mengambil pembiayaan KUR.

1.8. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan sebuah penelitian, sistematika pembahasan skripsi dibutuhkan agar dapat menjelaskan isi dalam penelitian secara sistematis dan dapat mempermudah para pembaca untuk memahami isi dan hasil dalam penelitian. Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari 6 bab secara berurutan yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian terdiri dari landasan teori dan kerangka konseptual. Teori tersebut mencakup mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, khususnya terkait bank syariah, pembiayaan, KUR, produktivitas, pendapatan dan UMKM. Pada bagian kerangka konseptual menjelaskan mengenai alur dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, deskripsi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

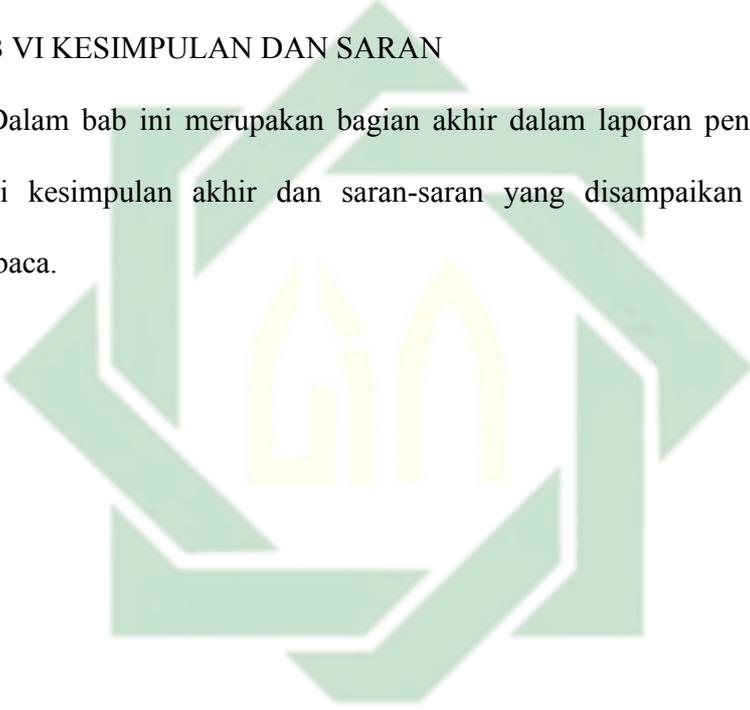
Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran mengenai obyek penelitian dan penulis akan menjelaskan mengenai data yang telah didapatkan pada penelitian secara jelas dan lengkap yang sesuai dengan fokus pada penelitian dan metode pengumpulan data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan dan analisis mengenai utilitas produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nasabah umkm di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dalam laporan penelitian ini yang berisi kesimpulan akhir dan saran-saran yang disampaikan peneliti untuk pembaca.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pembiayaan

a. Definisi Pembiayaan

Definisi dari pembiayaan pada pandangan umum ialah pengadaaan uang ataupun tagihan yang bisa disamakan dengan itu, sesuai persetujuan dan perjanjian pada bank dengan pihak lain yang memiliki kewajiban yaitu pihak yang telah mendapat pembiayaan untuk mengembalikan uang ataupun tagihan yang telah ditentukan jangka waktunya dengan imbalan bagi hasil (Kasmir, 2002). Pembiayaan adalah segenap kegiatan yang berkorelasi dengan biaya (Alwi, 2007).

Pembiayaan menurut M. Nur Rianto Al-Arif adalah suatu bentuk pendanaan yang ditujukan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mensupport investasi yang telah direncanakan (M. Nur Rianto Al-Arif, 2012, hlm. 42).

Melihat dari ketentuan Pasal 1 No 25 Undang-Undang tentang Perbankan Syariah dan PBI No. 10/24/PBI/2008, Pembiayaan dapat didefinisikan pengadaaan dana atau tagihan/piutang. Maka dari itu, fasilitas pengadaaan uang atau tagihan merupakan fasilitas pembiayaan

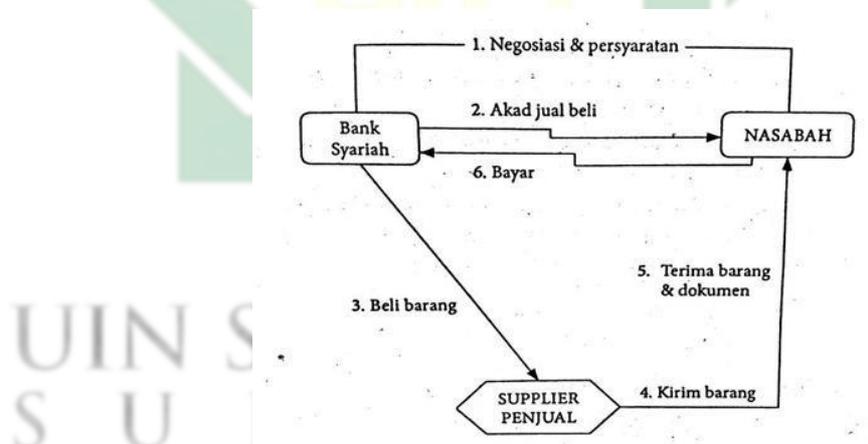
yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah (Wangsawidjadja, 2013, hlm. 152).

Pembiayaan dalam Bank Syariah berbeda dengan kredit pada Bank Non Syariah berdasarkan Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Mendistribusikan pembiayaan kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi pokok Bank Syariah yang tersusun dalam Undang-Undang perbankan syariah Nomor 21 Tahun 2008 yang dimana pembiayaan menjadi suatu bisnis penting yang menjadi sumber pendapatan Bank Syariah. Dalam melakukan pembiayaan KUR pada umumnya menggunakan dua akad yaitu :

1. Akad Murabahah

Murabahah adalah perjanjian dalam jual beli barang dengan harga mula dengan ditambahkan keuntungan yang telah disepakati diawal oleh pihak bank dan nasabah. Dalam menjalankan akad murabahah penjual menyebutkan harga pembelian barang pada pembeli, kemudian pihak bank menjelaskan mengenai laba dalam jumlah tertentu yang telah disepakati. Akad Murabahah dijelaskan pada istilah fiqh ialah akad yang digunakan untuk jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang akan diperjualbelikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil, sedangkan murabahah dalam teknis

perbankan adalah akad *Murabahah* ialah akad yang dilakukan dalam transaksi jual beli dalam suatu barang yang harganya diperoleh dari perolehan barang ditambah *margin* yang telah disetujui oleh bank dengan nasabah yang telah diinformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada nasabah (Nurlita, 2019). Rukun *murabahah* sama dengan rukun dalam jual beli lainnya, yaitu adanya pihak penjual (*al-bai'*), pihak pembeli (*al-musyitari'*), barang yang akan dibeli (*al-mabi'*), harga (*al-tsaman'*) dan *shighat* (*ijab-qabul*). Berikut adalah skema pembiayaan *Murabahah* :



Gambar 2. 1 Skema Pembiayaan Murabahah

Sumber : buku Drs. Ismail,MBA.,Ak.

Keterangan:

- a) Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual.
- b) Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
- c) Atas dasar akad yang dapat dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari pemasok/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah tertuang dalam akad.
- d) *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas bank syariah.
- e) Nasabah menerima barang dari pemasok dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
- f) Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembiayaan yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

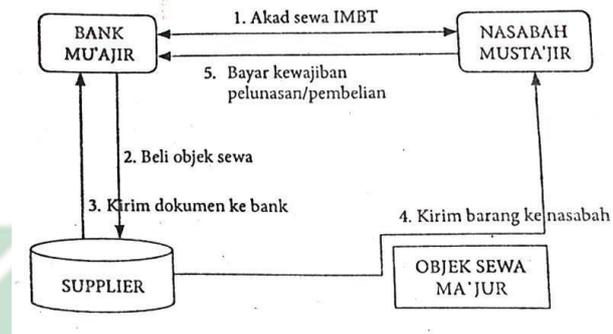
2. Akad Ijarah

Akad Ijarah ialah pemindahan suatu hak guna barang dengan melakukan pembayaran biaya sewa tanpa melakukan pemindahan kepemilikan pada barang tersebut, bisa disimpulkan akad ijarah adalah akad yang dilakukan untuk menyewa suatu barang tanpa ada maksud memiliki. Al-Ijarah berasal dari kata *al-ajru* yang memiliki arti *al-‘iwadhu* (ganti).

Adapun ulama Malikiyah dan Hanabilah menjelaskan bahwa pengertian ijarah ialah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti (Wati Triana, 2019). Adapun rukun dalam akad ijarah menurut para ulama' (H. Muhammad Yazid, 2017).

- 1) *Aqid* (pihak yang menjalankan perjanjian atau orang yang melakukan akad).
- 2) *Ma'qud' alaihi* (objek yang digunakan untuk perjanjian atau sewa).
- 3) Manfaat
- 4) *Sighat*

Berikut adalah skema pembiayaan Ijarah :



Gambar 2. 2 Skema Pembiayaan Ijarah

Keterangan :

- a) Bank syariah dan nasabah melakukan perjanjian dengan akad ijarah muntahiya bittamlik. Dalam akad, dijelaskan tentang objek sewa, jangka waktu sewa, dan ketidakseimbangan yang diberikan oleh *lessee* kepada *lessor*, hak opsi *lessee* yang setelah masa sewa berakhir, dan ketentuan lainnya.
- b) Bank syariah membeli objek sewa dari *supplier*. Aset yang dibeli oleh bank syariah sesuai dengan kebutuhan *lessee*.
- c) Setelah pemasok menyiapkan objek sewa, kemudian pemasok mengirimkan dokumen yang dibeli ke bank syariah, kemudian bank syariah membayar kepada pemasok.

- d) Pemasok mengirimkan objek kepada nasabah atas perintah dari bank syariah. Barang-barang yang dikirim tidak disertai dokumen, karena dokumen diserahkan kepada bank syariah.
- e) Setelah menerima objek sewa, maka nasabah mulai melaksanakan pembayaran atas ketidakseimbangan yang disepakati dalam akad. Imbalan yang diterima oleh bank syariah disebut pendapatan sewa. Biaya sewa yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank syariah pada umumnya setiap bulan.

b. Manfaat Pembiayaan

Banyak manfaat dari melakukan pembiayaan diantaranya manfaat untuk bank sendiri, pihak nasabah/debitur dan pemerintah. Dalam manfaat bagi bank sendiri berupa perolehan *margin profit* atau bagi hasil sesuai perjanjian (akad) pembiayaan yang telah disepakati sebelumnya antara pihak bank syariah dengan pihak debitur. Selain itu dapat meningkatkan daya laba (Profitabilitas) bank tersebut, dan kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank dalam memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha .

Dengan terwujudnya kebutuhan pada saat yang dibutuhkan dengan pengembalian dana beberapa waktu kemudian, mensukseskan usaha debitur dan minimnya biaya yang diperlukan untuk pembiayaan

merupakan manfaat pembiayaan bagi debitur. Sedangkan manfaat bagi pemerintah adalah sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik sektor riil, karena uang di Bank disalurkan kepada pihak pelaku usaha, yang dimana menjadi pengendali moneter. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan alat perantara untuk menciptakan lapangan pekerjaan, yang dimana dapat memberikan pendapatan bagi pihak pelaku usaha (Apriliani, t.t., hlm. 19).

2.1.3. Kredit Usaha Rakyat

a. Definisi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu program yang diciptakan oleh pemerintah saat ini yang bertujuan untuk menumbuhkan UMKM. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan, KUR adalah suatu program yang bertujuan untuk menumbuhkan UMKM dengan cara dibiayai dalam bentuk pemberian modal usaha dan investasi.

Menurut Per.Men. Keuangan No. 135/PMK.05/2008 yang membahas Fasilitas Penjaminan Kredit usaha Rakyat, KUR dapat didefinisikan suatu bentuk pembiayaan kepada pihak UMKM yang dibiayai dengan cara pemberian modal kerja dan investasi.

Kredit Usaha Rakyat dapat diartikan pembiayaan atau kredit kepada pihak UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan

investasi yang di dukung dengan fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Jangka waktu kredit/pinjaman terbagi tiga, yaitu:

- 1) Pinjaman jangka pendek, berjangka waktu satu tahun.
- 2) Pinjaman jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Pinjaman jangka Panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

Tujuan Program KUR sendiri ialah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan Lembaga-lembaga keuangan, mempercepat pertumbuhan sektor-sektor primer dan pemberdayaan UMKM, mengurangi tingkat kesenjangan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan. Dalam menjalankan produk pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia dijalankan menggunakan akad murabahah dan akad ijarah. Akad Murabahah adalah akad yang biasa digunakan untuk jual beli yang dimana harga dan keuntungannya disepakati di awal dan disepakati dua pihak yaitu penjual dan pembeli. Akad Ijarah adalah akad yang biasanya digunakan untuk melakukan sewa menyewa barang antar dua pihak dengan tujuan memperoleh manfaat atas barang tersebut.

Target yang ingin diperjuangkan melalui program kesejahteraan masyarakat ini dengan program KUR ini adalah kegiatan bisnis yang dapat mengakses permodalan. Maka dari itu, pemerintah

mengharapkan dengan adanya program KUR ini dapat memberdayakan ekonomi UMKM bagi masyarakat.

b. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dicantumkan oleh pemerintah melalui Per.Men. Keuangan No. 135/PMK.05/2008 yang menjelaskan mengenai Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diamandemen dengan Per.Men Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Berikut persyaratan yang dipakai pemerintah dalam melakukan pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang bisa menerima fasilitas penjaminan adalah usaha yang berjalan produktif dan dianggap bisa atau layak oleh bank, tetapi belum bisa memenuhi syarat yang diminta oleh bank (Binti, 2014).
2. Dalam penyaluran pembiayaan KUR untuk UMKM hanya bisa berguna untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Departemen Komunikasi Dan Informatika, 2018).
3. Dalam memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bank pelaksana akan memutuskan berdasarkan dari penilaian pada kelayakan pada usahanya disesuaikan dengan asas-asas

perkreditan yang benar,serta disesuaikan dengan ketentuan yang telah berlaku.

2.1.4. Produktivitas

a. Definisi Produktivitas

Kata Produktivitas berasal dari kata "*produktif*" yang memiliki arti suatu kegiatan yang melibatkan kegunaan (*utility*). Produktivitas ialah suatu kemampuan organisasi jasa yang menggunakan inputnya untuk mempromosikan jasa dengan kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen (Utami, 2002). Definisi Produktivitas menurut Ibnu Sukotjo memiliki arti sebagai konsep yang dapat digambarkan sebagai hubungan antara sebuah hasil (total barang dan total jasa yang diproduksi) dengan sumbernya (total tenaga kerja, modal, tanah dan sebagainya) yang digunakan untuk mencari keuntungan tersebut (Ibnu Sukotjo, 2007). Dijelaskan pada Yuniarsih oleh Ravianto yang berisi mengenai faktor yang dapat membuat adanya kenaikan produktivitas kerja pada karyawan meliputi Pendidikan, Keterampilan, Disiplin, Sikap & Etika kerja, Motivasi, Gaji, Kesehatan, Teknologi, Manajemen dan adanya kesempatan untuk berprestasi.

Simanjuntak menjelaskan dalam sutrisno (2017 : 103) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas yaitu :

1. Intruksi
2. Mental
3. Kemampuan dalam fisik seseorang

Produktivitas yang meningkat akan dapat mempermudah dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan begitu dalam perusahaan harus mengendalikan dengan baik produktivitas karyawannya. Agar dapat mengetahui produktivitas kerja karyawan apakah ada peningkatan atau tidak diperlukan adanya penilaian dalam produktivitas. Untuk dapat mengetahui mengenai penilaian produktivitas bisa diketahui dengan melihat beberapa indikator. Dijelaskan oleh Edy Sutrisno (2017) beberapa indikator dalam produktivitas antara lain, sebagai berikut :

1. Kemampuan
2. Adanya kenaikan hasil yang diciptakan
3. Semangat dalam bekerja
4. Adanya perkembangan diri
5. Mutu
6. Efisiensi

b. Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Produktivitas

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan produktivitas adalah

1. Faktor Produksi Alam

Yang dimaksud sebagai faktor produksi alam ialah tempat, tanah, sawah, bisa juga seperti bahan mentah, seberapa kecil dan bagaimana jenis usaha tersebut. Adapun suatu usaha yang nampaknya tidak menggunakan tempat, seperti usaha perantara, makelar, juga membutuhkan tempat untuk adanya pertemuan antara calon pembeli dan penjual.

2. Faktor Produksi Manusia (Tenaga Kerja)

Dalam melakukan suatu usaha dibutuhkan adanya tenaga. Sesuai dengan adanya peningkatan kesibukan yang ada disuatu usaha, maka pengusaha memerlukan adanya penambahan tenaga kerja yaitu seperti karyawan, buruh, pegawai. Bagaimanapun kemajuan teknologi namun faktor tenaga kerja tetap memegang peranan penting suatu usaha.

3. Faktor Produksi Modal

Faktor modal kerja merupakan faktor yang diperlukan dalam suatu usaha. Dalam sebuah usaha pasti membutuhkan adanya modal usaha untuk dapat melakukan operasional dalam usaha

dengan tujuan agar dapat keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan produktivitas sebuah usaha juga membutuhkan modal usaha agar dapat menambah jumlah dagangan dan menambah jumlah tenaga kerja.

2.1.5. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Definisi pendapatan dijelaskan pada kamus besar bahasa Indonesia pendapatan ialah hasil dari sebuah kerja (usaha/sebagainya). Penjelasan pada kamus manajemen mengenai definisi pendapatan ialah uang yang didapatkan dengan perorangan, perusahaan atau organisasi dengan bentuk upah, gaji, sewa, atau ongkos. Pendapatan ialah hasil yang didapatkan dari penjualan faktor-faktor produksi yang dipunya kepada sektor produksi. (Boediono, 1982). Pendapatan penjualan adalah akumulasi dari suatu kegiatan dalam berjualan suatu produk barang maupun jasa yang dihitung secara keseluruhan dengan kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam suatu proses akuntansi. Pada umumnya terdapat dua macam jenis pendapatan yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih ialah suatu hasil penerimaan yang dihasilkan dari suatu penjualan produksi setelah adanya pengurangan biaya total usaha. Pendapatan kotor ialah penghasilan yang dihasilkan

dari suatu penjualan hasil produksi yaitu dengan cara menghitung harga jual dikalikan hasil produksi usahanya.

b. Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan

Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain yaitu : (Swasta, 2000)

1. Kondisi lingkungan & Kemampuan Pedagang

Dalam melakukan sebuah perdagangan membutuhkan adanya pembeli, pada faktor ini pihak pedagang perlu untuk meyakinkan pembeli agar dapat mencapai target penjualan yang telah diinginkan dan berdampak pada penghasilan.

2. Kondisi Pasar

Pasar yang dimaksud pada faktor ini ialah sekumpulan pembeli yang akan membeli barang ataupun jasa mencakup baik tidaknya keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli.

3. Modal Usaha

Dalam sebuah usaha pasti membutuhkan modal usaha untuk melakukan operasional dalam usaha dengan tujuan agar dapat keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan sebuah usaha juga membutuhkan modal usaha agar dapat menambah jumlah dagangan agar menjadi lebih besar.

4. Kondisi Perusahaan

Dalam perusahaan semakin besar perusahaan maka suatu perusahaan akan mempunyai struktur penjualan yang semakin kompleks agar dapat memiliki laba yang semakin besar.

5. Faktor Lainnya

Yang dimaksud faktor lain ialah faktor usaha seperti melakukan periklanan ataupun adanya kemasan produk.

2.1.6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

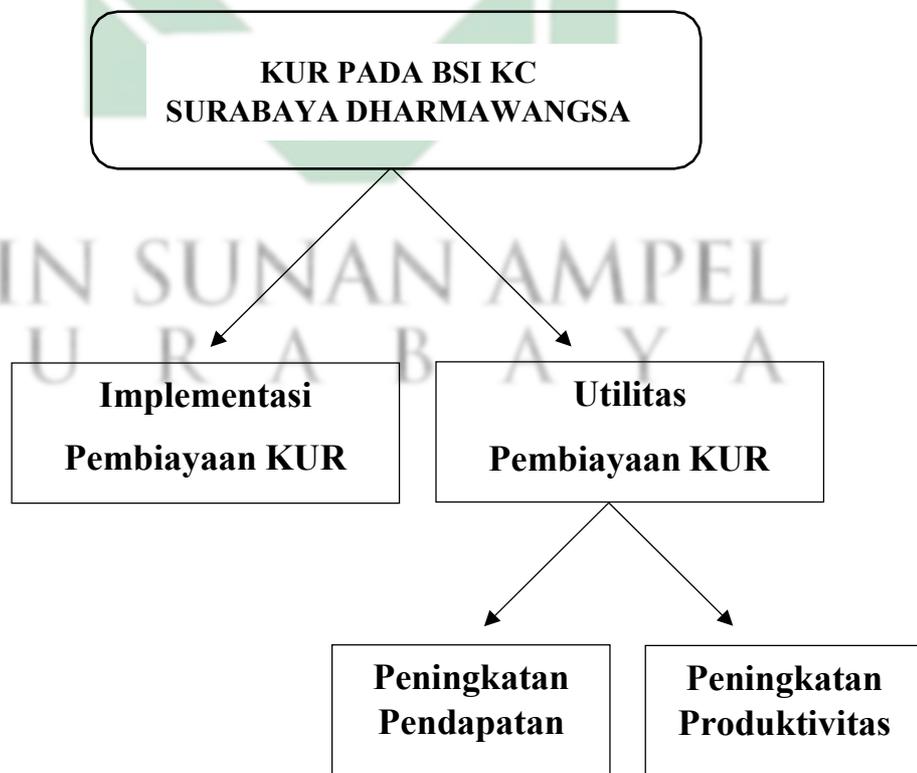
a. Definisi UMKM

Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah ialah suatu kegiatan usaha yang berjalan produktif dan berskala kecil. Pada umumnya UMKM dapat dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha. Dapat diakui bahwa UMKM memberikan peran yang penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi dinegara maju maupun pada negara yang berkembang. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah yang telah tersebar sehingga dapat memunculkan banyak lapangan kerja pada negara tersebut dibandingkan dengan industri-industri besar (Tulus Tambuhan, 2012). Menurut UU No. 9 tahun 1995 mengenai usaha kecil ialah sebuah aset yang memiliki kurang dari 200 juta diluar dari tanah dan bangunan. Omset tahunan yang didapatkan tidak mencapai Rp 1

Milyar, yang dimiliki oleh orang Indonesia, independen, tidak berhubungan antara usaha-usaha menengah besar, dan juga boleh berbadan hukum bisa juga tidak berbadan hukum.

Pada dasarnya UMKM memiliki susunan organisasi yang lebih *simple* dan tidak rumit seperti perusahaan besar. Berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2008 menjelaskan mengenai pengertian UMKM yaitu usaha yang memiliki sifat produktif yang berjalan perseorangan atau badan usaha perseorangan dengan menggunakan aset tertinggi Rp. 50 Juta dengan hasil keuntungan tahunan yang tidak lebih dari Rp. 300 Juta (Lukytawati Anggraeni dkk., 2013).

2.2. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Definisi Metode penelitian pada umumnya ialah ilmu yang menjelaskan mengenai bagaimana langkah dalam menyelidiki data yang dikelola dan diteliti untuk tujuan mengelola dan mengumpulkan data, memungkinkan peneliti untuk melakukan tugas yang mereka butuhkan dan bertanggung jawab.

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang menggunakan kemampuan seseorang untuk melakukan penelitian dengan pengamatannya (Apriliani, 2021). Penelitian lapangan dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa yang bertujuan agar dapat Menganalisis Utilitas Produk Pembiayaan KUR Terhadap Nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya untuk menjelaskan secara deskripsi dari suatu peristiwa yang terjadi sekarang ini. Pada penelitian deskriptif memfokuskan pada masalah secara nyata sebagaimana saat penelitian sedang berlangsung. Menurut Natsir Mohammad (2003 : 64) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara urut, akurat sesuai faktanya serta hubungan yang akan diamati. Pengertian penelitian menggunakan

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, dan perilaku. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peranan pembiayaan KUR pada perkembangan UMKM pada Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini waktu dimulainya pada bulan November - Maret 2022, yang diawali dari penelitian pertama hingga terbentuknya skripsi. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa yang ber-alamatkan di Jl. Dharmawangsa No.115A, Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60282.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian, Sumber data adalah faktor terpenting karena mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dengan cara ini, sumber data diperhitungkan ketika memutuskan bagaimana mengumpulkan data.

Sumber- sumber data terdiri dari :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data utama yang dipergunakan sebagai data dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung pada saat melakukan wawancara pada informan. Dalam penelitian di Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa penulis mendapatkan data

yang berhubungan langsung mengenai masalah yang diambil pada penelitian adalah Branch Manager, Supervisor KUR Bank Syariah Indonesia, dan 6 UMKM yang telah dibiayai.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu memperjelas hasil dan melengkapi informasi yang dikumpulkan dari data primer. seperti data yang diperoleh dari internet yang bisa berhubungan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari sumber yang telah dibuat, berupa website resmi dari Bank Syariah Indonesia, laporan keuangan pada UMKM dan dokumen yang telah disediakan pada Bank Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada observasi peneliti melakukannya secara langsung pada aktivitas penelitian lapangan yang sedang berjalan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Tempat penelitian di Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dapat penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari para informan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Pada

saat melakukan penelitian ini penulis menggunakan langkah wawancara terstruktur (Soekidjo Notoatmodjo, 2005). Jika pembuat atau pengumpul data memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang harus dipahami, itu berfungsi sebagai pengumpulan data yang potensial. Penelitian ini mewawancarai kepala cabang, supervisor KUR BSI, dan UMKM yang dibiayai. Dalam melakukan wawancara memerlukan waktu kurang lebih 1 jam dan jadwalnya disesuaikan dengan pihak yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berhubungan mengenai topik dalam penelitian melalui jurnal, laporan, juga dokumen (Bungin, 2007). Dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi sebagai data yang dapat memperkuat hasil wawancara. Pada teknik pengumpulan datanya pada umumnya dilakukan dengan alat-alat yaitu hp, alat untuk mengambil foto / video, alat untuk perekam suara dan mengambil kebutuhan gambar yang dapat berfungsi untuk mendokumentasikan penelitian.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan dari BSI KC Dharmawangsa dan UMKM akan dikelola sebagai berikut:

- a. *Editing* adalah cara dimana dapat memulai mengecek data ulang yang telah didapatkan, baik dari segi kejelasan keterangan, segi kelengkapan dan

mengenai hubungan penelitian yakni mengenai manfaat produk pembiayaan KUR pada UMKM.

- b. *Organizing* adalah langkah dimana dapat mengelompokkan masing- masing data yakni mengenai manfaat produk pembiayaan KUR pada UMKM untuk di jabarkan dan disusun agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang diinginkan dan dapat dipermudahkkan dalam menganalisis datanya.
- c. *Analizing* adalah langkah dimana peneliti menganalisis data yang telah di organizing yang telah disesuaikan dengan KUR pada bank Bank Syariah Indonesia agar dapat membuat kesimpulan dan dapat menjadi jawaban pada rumusan masalah yang diambil oleh peneliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Cara ini dilakukan dengan langkah pengumpulan data yang dilihat dari fenomena yang ada pada lapangan yang menunjukkan manfaat produk pembiayaan KUR pada UMKM. Kemudian data yang didapatkan dilakukan pengolahan dan dilakukan penganalisisan sesuai dengan teori yang telah ada dan diambil kesimpulan agar dapat melihat bagaimana manfaat yang didapatkan oleh UMKM, sehingga permasalahan yang telah diambil oleh penulis dapat dijadikan solusi secara umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah KC Surabaya Dharmawangsa

4.1.1. Sejarah Bank Syariah KC Surabaya Dharmawangsa

Bank Syariah Indonesia (BSI) berdiri pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya 3 bank syariah dimana terdapat Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberikana kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil'Aalamiin*). Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal matter* serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang sangat signifikan dalam kurun 3 dekade ini.

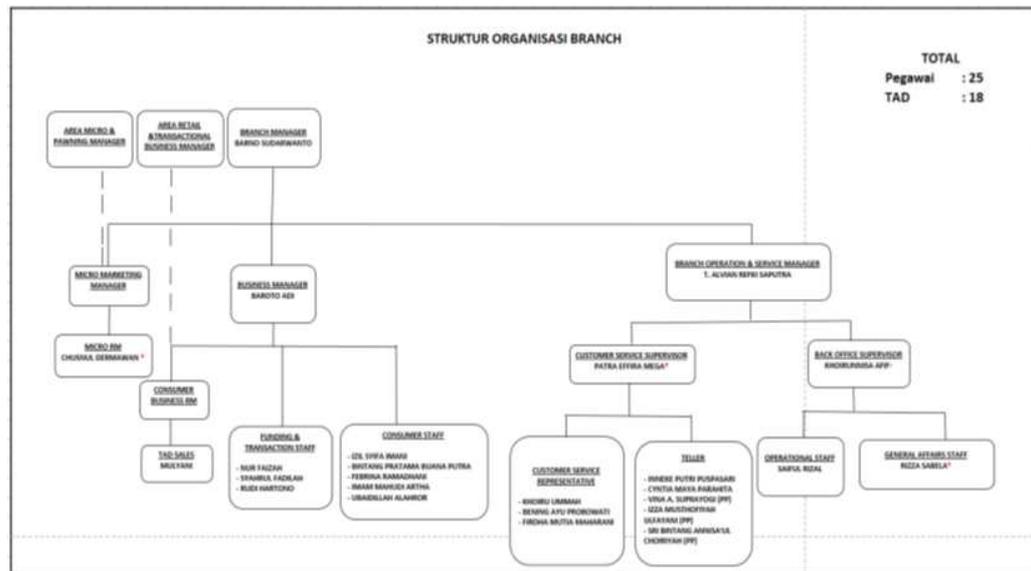
4.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi : “Top 10 Global Islamic Bank”

Misi :

- a) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia.
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

4.1.3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

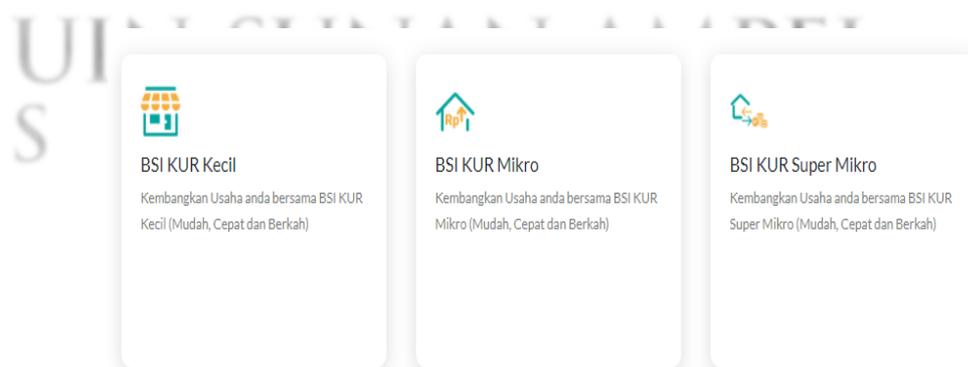
4.1.4. KUR Bank Syariah Indonesia

Seperti yang telah diketahui definisi KUR secara umum artinya suatu pembiayaan pada modal kerja dan/atau mampu juga menjadi investasi pada nasabah individu/perseorangan, badan bisnis atau grup bisnis yang produktif dan bisa berkembang tetapi belum mempunyai porto tambahan atau porto tambahan belum memenuhi. Dengan munculnya BSI sebagai bank yang menjadi salah satu penyalur pembiayaan KUR di Indonesia tentu saja dapat memberikan warna yang baru untuk masyarakat Indonesia dalam melakukan pinjaman KUR dari pemerintah.

KUR telah berjalan selama 2020 semenjak sebelum adanya penggabungan antara bank syariah dan dilanjutkan oleh BSI hingga saat ini. Total UMKM yang telah dibiayai BSI mencapai 65 Nasabah dan

memiliki usaha yang berbeda-beda seperti toko bangunan, toko kue, toko frozen, toko sembako, *supplier* sayuran, dll. Pada tahun 2022 pemerintah memberikan kenaikan plafond pada BSI KC Surabaya Dharmawangsa sebesar 12,5 Triliun, pada tahun 2021 total plafond yang diberikan pemerintah hanya mencapai 7,5 Triliun, dikarenakan prospek KUR pada BSI KC Surabaya Dharmawangsa sangat menjanjikan dan dari sisi eksternal sangat dinikmati oleh masyarakat. Dalam menjalankan produk pembiayaan KUR ini BSI KC Surabaya Dharmawangsa belum menemui permasalahan nasabah yang gagal bayar, semua pembiayaan berjalan sesuai syariah (Dermawan, 2022).

Pada Bank Syariah Indonesia KC Dharmawangsa Surabaya terdapat beberapa pembiayaan KUR terkait UMKM, diantaranya: BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro dan BSI KUR Super Mikro (Pembiayaan - Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, 2021).



Gambar 4. 2 Jenis Pembiayaan KUR

Pada setiap jenis pembiayaan KUR memiliki plafond yang berbeda-beda. Pada pembiayaan KUR Mikro memiliki plafond mencapai sebesar Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta. Dalam penyaluran pembiayaan KUR di BSI tarif dan biaya administrasinya sebesar 0%.

Terdapat perbedaan antara penyaluran secara bank konvensional dengan bank syariah pada skema penyalurannya, jika pada bank konvensional pembiayaan dilakukan menggunakan perjanjian kredit pinjaman utang piutang, sedangkan pada Bank Syariah Indonesia menggunakan dua akad, yaitu akad *murabahah* dan akad *ijarah* (Dermawan, 2022). akad *murabahah* ialah akad yang dilakukan dalam transaksi jual beli dalam suatu barang yang harganya diperoleh dari perolehan barang ditambah margin yang telah disetujui oleh bank dengan nasabah yang telah diinformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada nasabah dan Akad *ijarah* ialah pemindahan suatu hak guna barang dengan melakukan pembayaran biaya sewa tanpa melakukan pemindahan kepemilikan pada barang tersebut, bisa disimpulkan akad *ijarah* adalah akad yang dilakukan untuk menyewa suatu barang tanpa ada maksud memiliki.

BSI KC Surabaya Dharmawangsa sebagai lembaga dijalankan berdasarkan prinsip syariah dan telah diawasi oleh otoritas jasa keuangan yang telah ditentukan oleh perundang-undangan pada bidang jasa keuangan ditunjuk untuk dapat menyalurkan pembiayaan KUR pada

individu/perseorangan. Dalam penyalurannya BSI KC Surabaya Dharmawangsa bekerja sama dengan perusahaan yang dapat menjamin dan perusahaan yang dapat ditunjuk agar dapat memberikan pinjaman atas kerugian yang dapat muncul dari ketidakpastian pelunasan pembiayaan nasabah.

4.1.5. Tujuan Pembiayaan KUR

Kredit Usaha Rakyat di BSI KC Surabaya Dharmawangsa ditujukan untuk dapat menyediakan pembiayaan modal kerja dan investasi dengan tujuan sebagai berikut :

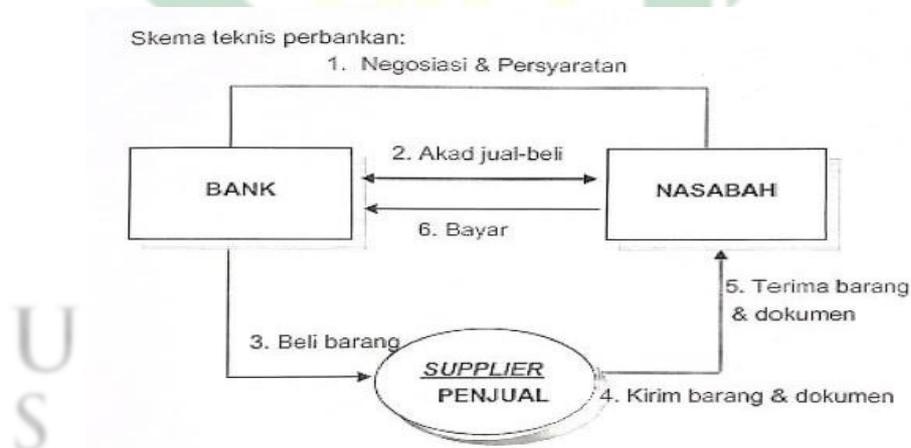
1. Untuk dapat meningkatkan dan memperluas pembiayaan yang sesuai syariat islam.
2. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM.

Dalam penyaluran pembiayaan ini diberikan kepada sektor-sektor produktif yang menghasilkan barang maupun jasa untuk dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan nasabah. Yang dimaksud sektor produktif diatas ialah UMKM yang telah mempunyai surat izin Usaha Mikro dan Kecil atau surat izin lainnya yang dapat dipersamakan dengan UMK yang diterbitkan oleh pemerintah setempat. Selain itu, Dalam mengambil pembiayaan KUR UMKM juga harus layak dalam memenuhi persyaratan

dan tolak ukur di BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi UMKM antara lain yaitu :

1. Wajib memiliki usaha.
2. Memberikan Jaminan / Anggunan.
3. Merinci tujuan pembiayaan.

Dalam melakukan persetujuan pemberian pembiayaan produk KUR ada beberapa hal yang akan menjadi tolak ukur standar yang telah ditentukan oleh BSI KC Dharmawangsa yaitu pengecekan OJK/ BI, kemampuan UMKM untuk melakukan pembayaran, mengecek kondisi usaha, kelayakan jaminan.



Gambar 4.3 Skema Teknis Perbankan

4.1.6. Skema Pembiayaan KUR

1. Pihak bank melakukan negosiasi dan pemenuhan persyaratan pembiayaan KUR dengan nasabah.
2. Pihak bank membacakan naskah akad jual-beli kepada nasabah

3. Pihak bank membelikan barang sesuai pesanan nasabah. Bank juga mempersilahkan nasabah jika ingin membeli barang sendiri tidak melalui bank.
4. Pihak penjual mengirim barang dan dokumen pada nasabah.
5. Pihak nasabah menerima barang dan dokumen.
6. Nasabah membayar angsuran kepada pihak bank sesuai kesepakatan diawal.

4.2. Gambaran kondisi peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Nasabah UMKM

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis dari BSI KC Surabaya Dharmawangsa, berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa UMKM :

1. Ibu Iin Irawati (44 Tahun, usaha minuman jus) Usaha ibu Iin bertempat di Darmo Baru Barat. Ibu Iin memulai berjualan minuman jus sejak 5 tahun yang lalu. Seiring berjalannya usaha, bu Iin membutuhkan tambahan modal untuk melakukan renovasi tempat usahanya dan memperbanyak varian minuman yang dijualnya. Beliau mendapatkan informasi dari adiknya mengenai pembiayaan KUR diBSI lalu menghubungi pihak BSI untuk mengajukan pembiayaan KUR. Sesuai dengan kebutuhan ibu Iin pihak BSI mengarahkan untuk melakukan pembiayaan KUR. Beliau mengajukan pembiayaan KUR pada bulan Agustus 2021 sebesar Rp.50.000.000 dengan angsuran sebesar Rp.969.0000/bulan selama 5 tahun. Dana yang didapatkan

oleh ibu Iin dari pembiayaan KUR digunakan untuk melakukan renovasi tempat usahanya dengan menghabiskan dana ± Rp. 20.000.000, untuk membeli peralatan untuk usahanya ± Rp.10.000.000, untuk membeli kulkas ± Rp.2.000.000, untuk membeli tambahan peralatan ± Rp 2.500.000, untuk membeli buah-buahan dan bahan lainnya ± Rp. 1.500.000. Sebelum mengambil pembiayaan KUR pendapatan ibu Iin mencapai ± Rp. 3.000.000. Setelah mengambil pembiayaan KUR di BSI pendapatan beliau mengalami kenaikan ± Rp. 5.000.000 dan mengalami kenaikan produktivitas seperti bertambahnya varian minuman (Irawati, 2022).

Indikator	Sebelum mengambil pembiayaan KUR	Sesudah mengambil pembiayaan KUR
Aset Usaha	1 etalase kecil berukuran.... 4 kursi plastik 1 blender	1 bangunan berukuran..... 1 etalase panjang..... 2 blender 1 kulkas 2 pintu 1 alat press cup 3 meja panjang 6 kursi plastik
Omzet Usaha	Perhari : Rp.100.000 Perbulan : Rp. 100.000 X 30 hari = Rp.3.000.000	Perhari : Rp.150.000 – Rp.160.000 Perbulan : Rp. 160.000X 30 hari = Rp.4.800.000
Laba Usaha	Laba perhari: Rp.50.000 Laba perbulan: Rp.50.000 X 30 hari = Rp.1.500.000	Laba perhari: Rp.70.000- Rp.80.000 Laba perbulan: Rp.80.000 X 30 hari = Rp. 2.400.000



Gambar 4. 5
Menu Minuman Jus Usaha
Ibu Irawati



Gambar 4. 4
Usaha Minuman Jus Milik
Ibu Irawati

2. Bapak Bambang Harianto (40 Tahun, usaha depot air dan toko sembako) usahanya sudah berjalan selama 6 tahun. Usaha beliau bertempat di Gubeng Kertajaya 6C. Berbeda dengan kasus ibu Iin, bapak Bambang mendapatkan informasi mengenai pembiayaan KUR langsung dari pihak BSI yang mendatangi tempat usaha bapak Bambang untuk menawarkan produk pembiayaan KUR. Beliau mengajukan pembiayaan KUR pada bulan Januari 2021 mengambil pembiayaan dengan plafond sebesar Rp.150.000.000. Dana yang didapatkan oleh bapak bambang dari pembiayaan KUR digunakan untuk membeli alat ± Rp. 35.000.000, untuk membeli tandon ± Rp. 1.500.000, untuk membeli tambahan tabung elpiji ± Rp.10.000.000, untuk membeli tambahan galon air ± Rp.7.000.000, untuk membeli bahan sembako ± Rp. 5.000.000. Sebelum mengambil pembiayaan KUR pendapatan bapak

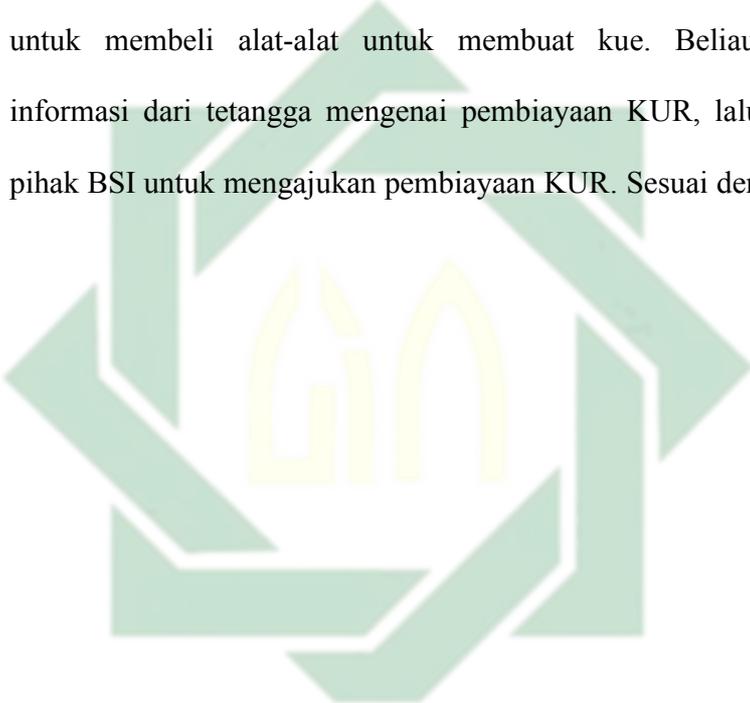
Bambang kurang lebih mencapai 7 juta, setelah mengambil pembiayaan KUR di BSI pendapatan beliau mengalami kenaikan kurang lebih mencapai 10 juta dan mengalami kenaikan produktivitas seperti bertambahnya gas dan galon Aqua (Harianto, 2022).

Indikator	Sebelum mengambil pembiayaan KUR	Sesudah mengambil pembiayaan KUR
Aset Usaha	1 etalase sembako 2 kursi kayu 1 meja kayu	1 etalase sembako 2 kursi kayu 2 meja kursi 1 alat isi ulang galon 1 tandon 25 galon 20 tabung gas 3kg 10 tabung gas 12kg
Omzet Usaha	Perhari : Rp.200.000 – Rp.220.000 Perbulan : Rp.220.000 X 30 hari = Rp.6.600.000	Perhari : Rp300.000 – Rp.325.000 Perbulan : Rp. 325.000X 30 hari = Rp.9.750.000
Laba Usaha	Laba perhari: Rp.80.000 Laba perbulan: Rp.80.000 X 30 hari = Rp.2.400.000	Laba perhari: Rp.150.000 Laba perbulan: Rp.150.000 X 30 hari = Rp. 4.500.000



Gambar 4. 1
Usaha Air Minum Isi Ulang
Milik Bapak Harianto

3. Ibu Intan Permita Sari (23 Tahun, usaha kue basah) usahanya telah berjalan sejak tahun 2004. Usaha ibu Intan bertempat di Ngagel Rejo Gang VI. Seiring berjalanya usahanya ibu Intan membutuhkan tambahan modal untuk membeli alat-alat untuk membuat kue. Beliau mendapatkan informasi dari tetangga mengenai pembiayaan KUR, lalu menghubungi pihak BSI untuk mengajukan pembiayaan KUR. Sesuai dengan kebutuhan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ibu Intan pihak BSI mengarahkan untuk melakukan pembiayaan KUR. Beliau mengajukan pembiayaan KUR pada bulan Juni 2021 sebesar 32 juta dengan angsuran sebesar 912.659/bulan selama 3 tahun. Dana yang didapatkan oleh ibu Intan dari pembiayaan KUR digunakan untuk membeli oven ± Rp. 1.000.000, untuk membeli kompor ± Rp. 600.000, untuk membeli Loyang kue ± Rp. 1.500.000, untuk membeli mixer ± Rp. 1.000.000, untuk membeli kulkas ± Rp.1.900.000. Sebelum mengambil pembiayaan KUR pendapatan ibu Intan ± Rp. 1.500.000 setelah mengambil pembiayaan pendapatan beliau mengalami kenaikan ± Rp.2.000.000. (Sari, 2022).

Indikator	Sebelum mengambil pembiayaan KUR	Sesudah mengambil pembiayaan KUR
Aset Usaha	1 oven 10 loyang 1 mixer	2 oven 1 kompor 30 loyang 3 mixer 1 kulkas
Omzet Usaha	Perhari : Rp.50.000 Perbulan : Rp.50.000 X 30 hari = Rp.1.500.000	Perhari : Rp 65.000 Perbulan : Rp.65.000 X 30 hari = Rp.1.950.000
Laba Usaha	Laba perhari: Rp.25.000 Laba perbulan: Rp.25.000 X 30 hari = Rp.750.000	Laba perhari: Rp.50.000 Laba perbulan: Rp.50.000 X 30 hari = Rp.1.500.000



Gambar 4. 7
Usaha F&B Makanan
Ringan Milik Ibu Sari



Gambar 4. 6
Peralatan Usaha F&B Milik
Ibu Sari

4. Bapak Ali Bagus M (37 Tahun, usaha toko bangunan) usahanya telah berdiri sejak tahun 2009. Usaha beliau bertempat di Kedinding Lor Kemuning. Dalam menjalankan usahanya bapak Ali membutuhkan tambahan modal untuk menambah barang jualanya seperti pasir, besi, semen, cat, dan besi. Beliau mengambil pembiayaan KUR dengan akad murabahah. Beliau mengajukan pembiayaan KUR sebesar 180 juta dengan angsuran Rp.2.415.000 Dana yang didapatkan oleh bapak Ali bagus dari pembiayaan KUR digunakan untuk tambahan modal dan untuk menambah barang yang akan dijual seperti untuk membeli pasir ± Rp. 16.000.000, untuk membeli bata± Rp. 10.000.000, untuk membeli semen ± Rp. 12.000.000, untuk membeli batu coral ± Rp. 4.000.000, untuk membeli besi ± Rp. 15.000.000, untuk membeli cat ± Rp 20.000.000 untuk membeli kendaraan tossa ± Rp 25.000.000 Sebelum mengambil pembiayaan KUR

pendapatan beliau 5 juta Setelah mengambil pembiayaan KUR di BSI pendapatan beliau mengalami kenaikan kurang lebih mencapai 7,5 juta.

Indikator	Sebelum mengambil pembiayaan KUR	Sesudah mengambil pembiayaan KUR
Aset Usaha	1 toko bangunan	2 toko bangunan
Omzet Usaha	Perhari : Rp.160.000 Perbulan : Rp.160.000 X 30 hari = Rp 4.800.000	Perhari : Rp 250.000 Perbulan : Rp.250.000 X 30 hari = Rp.7.500.000
Laba Usaha	Laba perhari: Rp. 70.000 Laba perbulan: Rp.70.000 X 30 hari = Rp.2.100.000	Laba perhari: Rp.150.000 Laba perbulan: Rp.150.000 X 30 hari = Rp.4.500.000



Gambar 4. 8
Toko Bangunan Usaha
Milik Bapak Ali



Gambar 4. 9
Bahan Bangunan Usaha
Milik Bapak Ali

5. Bapak Moh. Rifki (27 Tahun, usaha *supplier* sayuran & bahan pokok), bapak Moh. Rifki menjalankan usahanya mulai 1 April 2020. Usaha beliau bertempat di Setro Baru Utara Gang 14. Berbeda dengan kasus ibu Iin, bapak Rifki mendapatkan informasi mengenai pembiayaan KUR langsung dari temannya yang bekerja di BSI. Sesuai dengan kebutuhan beliau untuk keberlangsungan usahanya beliau mengambil pembiayaan dengan plafond sebesar 30 juta dengan angsuran selama 2 tahun yang digunakan untuk tambahan modal dan untuk menambah mitra yang awalnya hanya 5 mitra sekarang sudah mencapai 12 mitra. Sebelum mengambil pembiayaan KUR pendapatan bapak Rifki 10 – 15 juta Setelah mengambil pembiayaan KUR di BSI pendapatan beliau mengalami kenaikan kurang lebih mencapai 30 juta. Dalam perjalanan bisnisnya pandemic Covid bukan penghalang, dalam usaha beliau menambah karyawannya mencapai 10 karyawan, 3 untuk pengiriman dan 7 untuk menyiapkan sayuran (Rifki, 2022).

Indikator	Sebelum mengambil pembiayaan KUR	Sesudah mengambil pembiayaan KUR
Aset Usaha	5 mitra 2 karyawan 2 kendaraan sepeda motor	12 mitra 10 karyawan 2 kendaraan sepeda motor
Omzet Usaha	Perhari : Rp.400.000 Perbulan : Rp.400.000 X 30 hari = Rp 12.000.000	Perhari : Rp 900.000 Perbulan : Rp.900.000 X 30 hari = Rp.27.000.000
Laba Usaha	Laba perhari: Rp.200.000 Laba perbulan: Rp.200.000 X 30 hari = Rp.6.000.000	Laba perhari: Rp.400.000 Laba perbulan: Rp.400.000 X 30 hari = Rp.12.000.000



Gambar 4. 11
Ragam Sayuran Usaha
Milik Bapak Rifki



Gambar 4. 10
Usaha Bahan Pokok Milik
Bapak Rifki

6. Ibu Aisyah Mutiara (22 Tahun, usaha jahit), usahanya telah dimulai 20 tahun yang lalu. Usaha beliau bertempat di Bronggalan Sawah 5B. Sama dengan kasus bapak Rifki, Ibu Aisyah mendapatkan informasi mengenai pembiayaan KUR langsung dari karyawan yang bekerja di BSI. Sesuai dengan kebutuhan beliau untuk keberlangsungan usahanya beliau mengambil pembiayaan dengan plafond sebesar 25 juta dengan angsuran Rp.769444 selama 3 tahun. Dana yang didapatkan oleh ibu Aisyah Mutiara dari pembiayaan KUR digunakan untuk membeli mesin jahit tambahan ± Rp. 4.000.000, untuk menambah varian jualan baru ibu Aisyah seperti manik-manik ± Rp.1.000.000, untuk membeli bahan-bahan seperti kain & benang ± Rp. 3.000.000 dan digunakan untuk tamabahan modal usahanya. Sebelum mengambil pembiayaan KUR pendapatan yang didapatkan oleh

Ibu Aisyah 1,5 juta setelah mengambil pembiayaan KUR pendapatan yang didapatkan oleh beliau mencapai 2,5 juta (Mutiara, 2022).

Indikator	Sebelum mengambil pembiayaan KUR	Sesudah mengambil pembiayaan KUR
Aset Usaha	1 Mesin jahit	3 Mesin jahit
Omzet Usaha	Perhari : Rp. 50.000 Perbulan : Rp.50.000 X 30 hari = Rp 1.500.000	Perhari : Rp 80.000 Perbulan : Rp.80.000 X 30 hari = Rp.2.400.000
Laba Usaha	Laba perhari: Rp.25.000 Laba perbulan: Rp.25.000 X 30 hari = Rp.750.000	Laba perhari: Rp.45.000 Laba perbulan: Rp.45.000 X 30 hari = Rp.1.350.000



Gambar 4. 13
Usaha Jahit Milik Ibu
Aisyah



Gambar 4. 12
Ragam Output Produk
Usaha Jahit Milik Ibu
Aisyah

BAB V

**ANALISIS UTILITAS PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN PENDAPATAN
NASABAH UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA KC SURABAYA
DHARMAWANGSA**

5.1. Analisis Implementasi Pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa

5.1.1. Akad yang digunakan dalam KUR di BSI KC Dharmawangsa

BSI KC Surabaya Dharmawangsa merupakan salah satu bank BUMN yang menjalankan produk pembiayaan KUR. Dalam menjalankan pembiayaan ini BSI KC Surabaya Dharmawangsa menggunakan dua akad yaitu akad *murabahah* dan akad *ijarah* (Dermawan, 2022).

- a. Akad *murabahah* adalah perjanjian dalam jual beli barang dengan harga mula dengan ditambahkan keuntungan yang telah disepakati diawal oleh pihak bank dan nasabah. Dalam menjalankan akad *murabahah* penjual menyebutkan harga pembelian barang pada pembeli, kemudian pihak bank menjelaskan mengenai laba dalam jumlah tertentu yang telah disepakati (Fatmah, 2015).
- b. Akad *ijarah* ialah pemindahan suatu hak guna barang dengan melakukan pembayaran biaya sewa tanpa melakukan pemindahan kepemilikan pada barang tersebut, bisa disimpulkan akad *ijarah*

adalah akad yang dilakukan untuk menyewa suatu barang tanpa ada maksud memiliki.

5.1.2. Jenis pembiayaan dalam KUR di BSI KC Dharmawangsa

Pada BSI KC Surabaya Dharmawangsa pembiayaan KUR dibagi menjadi 2 bagian menurut jenisnya, yaitu :

a. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja berguna untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam usaha seperti peningkatan produksi maupun keperluan usaha dalam jangka waktu maksimal 3 tahun.

b. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi berguna untuk memenuhi kebutuhan seperti barang-barang modal dan fasilitas dengan waktu pembiayaan maksimal 5 tahun.

5.1.3. Angsuran KUR di BSI KC Dharmawangsa

Tabel 5. 1
Daftar Penerapan Angsuran KUR di BSI KC Dharmawangsa

KUR-BSI			
Nominal	MODAL USAHA		
	12x	24x	36x
10 Juta	861	444	305
20 Juta	1.721	888	610
30 Juta	2.581	1.331	915
40 Juta	3.442	1775	1.220

50 Juta	4.302	2.219	1.524
60 Juta	5.162	2.662	1.829
70 Juta	6.023	3.106	2.134
80 Juta	6.883	3.550	2.439
90 Juta	7.743	3.993	2.743
100 Juta	8.604	4.437	3.048
200 Juta	17.207	8.874	6.096
300 Juta	25.811	13.310	9.144
400 Juta	34.414	17.747	12.192
500 Juta	43.017	22.184	15.239

Rumus penghitungan Angsuran :
$$\frac{\text{Plafon} \times \text{Margin} \times \text{Tenor} + \text{Plafon}}{\text{Tenor}}$$

5.1.4. Persyaratan Pengajuan KUR di BSI KC Dharmawangsa

Dalam melakukan pembiayaan KUR pada BSI KC Dharmawangsa nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank, yaitu :

1. FC KTP
2. FC NPWP
3. FC Surat Nikah / asli SK belum menikah
4. FC Kartu Keluarga
5. Asli Domisili Usaha

6. FC Jaminan yang diperbolehkan :
 - a. SHM/ SHGB
 - b. BPKB
 - c. DEPOSITO BSI
7. Rekening Transaksi Usaha / Tabungan
8. Nota-nota Penjualan & Pembelian

5.1.5. Skema Pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa



- a. Pihak bank melakukan negosiasi dan pemenuhan persyaratan pembiayaan KUR dengan nasabah
- b. Pihak bank membacakan naskah akad jual dan beli kepada nasabah.
- c. Pihak bank membelikan barang sesuai pesanan nasabah.
- d. Pihak penjual mengirim barang dan dokumen pada nasabah.

- e. Pihak nasabah menerima barang dan dokumen.
- f. Nasabah membayar angsuran kepada bank sesuai kesepakatan diawal.

5.2. Analisis Utilitas Pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa

Definisi KUR dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 ialah pembiayaan yang digunakan untuk UMKM dalam bentuk pemberian suatu modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas jaminan untuk usaha produktif. Pada dasarnya pembiayaan KUR adalah pembiayaan kredit modal kerja dan investasi yang diberikan secara khusus kepada unit usaha melalui program penjaminan kredit. Perorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan maksimum kredit Rp 500 juta.

Sebuah penelitian tentang pinjaman yang dilakukan oleh Obamuyi pada tahun 2009 di Nigeria, hasilnya menunjukkan bahwa kredit pengiriman ke UKM dapat berdampak positif pada peningkatan keuntungan, peningkatan modal, peningkatan output, peningkatan tenaga kerja dan perlindungan budaya (Obamuyi, 2009). Penelitian yang dilakukan Idris pada tahun 2010 dilakukan pada usaha kecil dan menengah di Indonesia pada tahun 2009, hasilnya menunjukkan bahwa debitur kredit mengalami peningkatan kondisi transaksi, peningkatan volume produksi, pertumbuhan tenaga kerja dan pendapatan bersih, sehingga penerimaan KUR oleh usaha mikro dapat meningkatkan operasional laba (Idris, 2010).

Pada penelitian Obamuyi menjelaskan masalah utama yang dihadapi oleh UMKM ialah keuangan. Dalam mengajukan pembiayaan memiliki masalah pada *collateral* (jaminan), ketika dalam mengajukan jaminan tidak memenuhi, pembiayaan akan sulit untuk diakses (Obamuyi,2009). Pada penelitian Riset Wu & Song et al di 3 kota China menciptakan bukti mengenai permasalahan mendasar yang terjadi pada UMKM yaitu *financing* yang digunakan untuk mengembangkan suatu usaha. Dalam masalah kekurangan permodalan dan terbatasnya akses untuk melakukan pembiayaan permodalan kerana UMKM bersifat tertutup hanya mengandalkan modal yang dimiliki oleh pemilik dengan jumlah yang terbatas, sedangkan modal yang dipinjamkan oleh bank susah untuk diperoleh.

Setiap bisnis mikro yang didirikan memerlukan adanya bantuan modal dari lembaga keuangan agar dapat mengembangkan usahanya. Peran lembaga keuangan pada hal ini merupakan perbankan sudah menyediakan bantuan modal bagi pelaku bisnis mikro dengan menggunakan aliran dana pada bentuk perkreditan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menaikkan pendapatan menggunakan aneka macam bidang usahanya merupakan menggunakan penyaluran modal usaha. Bantuan dalam permodalan adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam suatu proses produksi usaha (Sumarlin, 2020).

Dijelaskan pada teori modal bahwa modal bisa diartikan sebagai hal yang dapat melekat pada faktor-faktor produksi yang di maksud yaitu mesin- mesin, peralatan untuk produksi dan bangunan serta kendaraan. Tidak hanya berupa barang yang telah dijelaskan diatas modal juga bisa berupa dana yang dapat digunakan untuk dapat membeli input variabel untuk dapat digunakan dalam melakukan proses produksi guna dapat menghasilkan output industri. Modal ialah suatu faktor dalam usaha yang harus tersedia sebelum menjalankan kegiatan (Rohayanita, 2019).

Dalam menjalankan suatu usaha pendapatan usaha dapat ditentukan dari modal usaha yang dimilikinya. Jika dalam menjalankan usahanya memiliki modal usaha yang besar maka hasil produksi yang akan diterima juga akan besar, sehingga akan ada kenaikan pada pendapatan. Begitu juga dengan sebaliknya, jika modal usahanya yang dimiliki kecil maka akan menghasilkan produksi rendah, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah. Dalam menjalankan usaha modal usaha yang cukup akan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas para pelaku usaha mikro maupun kecil (Suhardjono, 2006).

Sesuai dengan hasil penelitian penulis, berikut ialah perbedaan antara UMKM sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan KUR dari Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa, antara lain :

5.2.1. Pembiayaan KUR dan Peningkatan Produktivitas Nasabah

Definisi Produktivitas menurut Ibnu Sukotjo memiliki arti sebagai konsep yang dapat digambarkan sebagai hubungan antara sebuah hasil (total barang dan total jasa yang diproduksi) dengan sumbernya (total tenaga kerja, modal, tanah dan sebagainya) yang digunakan untuk mencari keuntungan tersebut (Ibnu Sukotjo, 2007). Dengan begitu dalam perusahaan harus mengendalikan dengan baik produktivitas karyawannya, agar dapat mengetahui produktivitas kerja karyawan.

Apakah peningkatan atau tidak diperlukan adanya penilaian dalam produktivitas. Untuk dapat mengetahui mengenai penilaian produktivitas bisa diketahui dengan melihat beberapa indikator. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh penulis jenis usaha masing- masing UMKM berbeda-beda, sehingga indikator yang mempengaruhi produktifitasnya pun berbeda-beda, sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 2 Daftar Usaha Nasabah dan Indikator

NO.	NAMA	USAHA	INDIKATOR	
1.	Iin Irawati	Aneka minuman & jus	Varian minuman bertambah	Dekorasi tempat usaha lebih menarik
2.	Bambang Harianto	Depot air & Sembako	Penambahan alat	Jumlah stok yang dijual memenuhi permintaan konsumen
3.	Intan Permita S	Kue basah	Penambahan alat	Penambahan bahan
4.	Ali Bagus M	Toko bangunan	Penambahan jumlah produk	-
5.	Moh Rifki	<i>Supplier</i> sayuran & bahan pokok	Menambah mitra kerja	Menambah 10 kariawan
6.	Aisyah Mutiara	Penjahit	Penambahan alat dan bahan	Penambahan jenis barang dagang

Dari data indikator nasabah diatas menunjukkan bahwa produktivitas mengalami kenaikan secara signifikan setelah mengambil produk pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Hal ini dapat menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada produktivitas sebelum dan sesudah nasabah UMKM mengambil pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Salah satu faktor yang membuat adanya kenaikan ialah bertambahnya modal usaha yang didapat dari pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa faktor tersebut sangat berpengaruh pada kenaikan produktivitas.

Menurut teori yang disampaikan oleh Sadono Sukirno mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas salah satunya ialah modal. Sebuah usaha pasti membutuhkan adanya modal usaha untuk dapat melakukan operasional dalam usaha dengan tujuan agar dapat keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan produktivitas sebuah usaha juga membutuhkan modal usaha agar dapat menambah jumlah dagangan dan menambah jumlah tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas bahwa modal kerja yang diberikan kepada UMKM dapat mempengaruhi produktivitas UMKM dengan indikator yang berbeda- beda antara lain penambahan tenaga kerja dan penambahan aset yang dimiliki. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derlia Nita mengenai peningkatan pendapatan dan produktivitas petani palawija di Desa Mulyajaya, adanya tambahan modal kerja KUR memiliki peran positif dalam meningkatkan produktivitas dengan indikator yang berbeda- beda.

5.2.2. Pembiayaan KUR dan Peningkatan Pendapatan Nasabah

Pendapatan penjualan adalah akumulasi dari suatu kegiatan dalam berjualan suatu produk barang maupun jasa yang dihitung secara keseluruhan dengan kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam suatu proses akuntansi. Omzet penjualan ialah total penerimaan produsen

yang dihasilkan dari penjualan produksinya Output. Dalam melakukan usaha harus focus dalam menangani masalah dalam kualitas dan kuantitas produk yang dijual manajemen, dan juga sumber daya manusianya. Pendapatan bersih yang akan diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah cukup baik. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja yang telah diberikan oleh lembaga keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan usaha (Rismunandar,2002).

- a. Efektivitas dalam pembiayaan kur dalam meningkatkan pendapatan nasabah

Tabel 5. 3
Data Pendapatan Sebelum Mengambil Pembiayaan KUR

No.	Pendapatan Sebelum	Jumlah Orang
1.	> 3.000.000	3
2.	5.000.000 – 7.000.000	2
3.	15.000.000	1
	Jumlah	6

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pendapatan > 3.000.000 sebelum menerima pembiayaan KUR yaitu sebanyak 3 orang tetapi ada usaha yang dapat menghasilkan 15.000.000 sebelum mengambil pembiayaan KUR yaitu 1 usaha.

Tabel 5. 4

Data Pendapatan Sesudah Mengambil Pembiayaan KUR

No.	Nama	Pendapatan penjualan / Bulan		Persentase (%)
		Sebelum KUR	Sesudah KUR	
1.	Iin Irawati	3.000.000	5.000.000	66 %
2.	Bambang Harianto	7.000.000	10.000.000	42 %
3.	Intan Permita S	1.500.000	2.000.000	33 %
4.	Ali Bagus M	5.000.000	7.500.000	25 %
5.	Moh Rifki	15.000.000	30.000.000	100 %
6.	Aisyah Mutiara	1.500.000	2.500.000	20 %

Sumber: data informasi Nasabah UMKM KUR Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa.

Dari data pendapatan penjualan nasabah diatas menunjukkan bahwa pendapatan penjualan mengalami kenaikan secara signifikan setelah mengambil produk pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Hal ini dapat menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada pendapatan penjualan sebelum dan sesudah nasabah UMKM mengambil pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Salah satu faktor yang membuat adanya kenaikan ialah bertambahnya modal usaha yang didapat dari pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa faktor tersebut sangat berpengaruh pada kenaikan pendapatan.

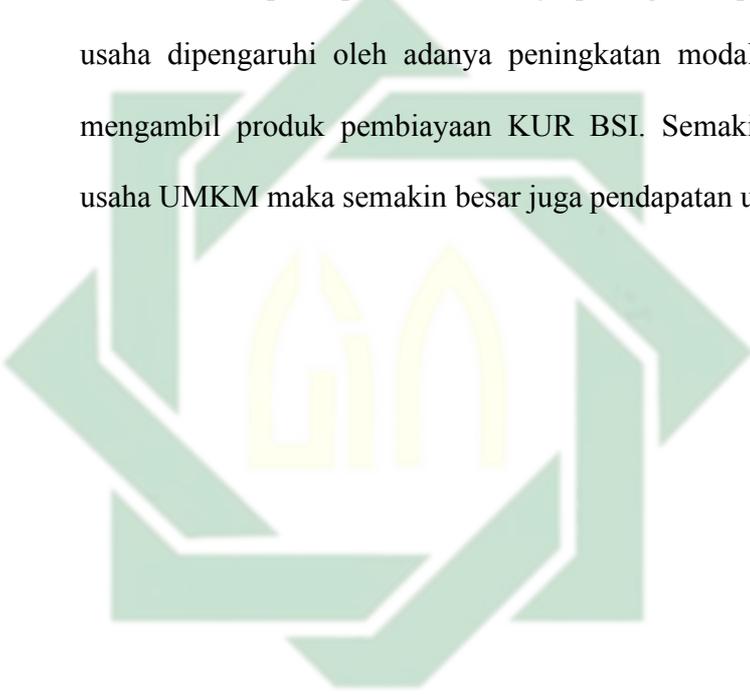
Seperti yang dikatakan oleh bapak Bambang pemilik usaha depot air dan toko sembako. Beliau menjelaskan bahwa setelah mengambil produk pembiayaan KUR di BSI menyebabkan adanya peningkatan modal pada tokonya, sehingga dapat menambah stok sembako dan menyediakan alat-alat yang baru. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kenaikan pada pendapatan bapak Bambang dari 7 juta perbulan mengalami kenaikan mencapai 10 juta (Harianto, 2022). Begitu juga dengan bapak Moh. Rifki pemilik usaha supplier sayuran & bahan pokok, pendapatan beliau juga mengalami peningkatan setelah adanya tambahan modal usaha dari KUR BSI, dengan tambahan modal usaha beliau dapat menambah mitra kerja yang awalnya hanya 5 mitra sekarang mencapai 12 mitra (Rifki, 2022)

Menurut teori yang disampaikan oleh Basu Swasta mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan salah satunya ialah modal. Untuk meningkatkan sebuah usaha juga membutuhkan modal usaha agar dapat menambah jumlah dagangan agar menjadi lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas bahwa modal kerja yang diberikan kepada UMKM dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan UMKM. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derlia Nita mengenai peningkatan pendapatan dan produktivitas

petani palawija di Desa Mulyajaya, adanya tambahan modal kerja KUR memiliki peran yang positif dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Penulis berpendapat bahwa adanya peningkatan pendapatan pada usaha dipengaruhi oleh adanya peningkatan modal usaha setelah mengambil produk pembiayaan KUR BSI. Semakin besar modal usaha UMKM maka semakin besar juga pendapatan usaha UMKM.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi penyaluran KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa.

Dalam penyaluran produk pembiayaan KUR pada BSI mempunyai beberapa tahap yang harus dilakukan dari adanya penawaran sampai dengan pencairan dana KUR kepada nasabah. Tahap-tahab dalam melakukan pembiayaan KUR yaitu penawaran, negosiasi dan pengumpulan syarat, melakukan akad jual beli membeli barang yang dibutuhkan, penerimaan barang dan dokumen, yang terakhir melakukan angsuran kepada bank sesuai yang telah di tentukan diawal.

2. Utilitas pembiayaan KUR pada kenaikan produktivitas dan pendapatan nasabah UMKM.

Dengan adanya produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia sangat mendukung dalam perkembangan usaha UMKM yang telah megambil pembiayaan KUR. Pembiayaan KUR bermanfaat positif bagi UMKM dalam melakukan peningkatan produktivitas dan pendapatan nasabah BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan pendapatan dan produktivitas 6 UMKM yang telah mengambil pembiayaan

KUR. Faktor utama yang membuat pelaku usaha mengambil pembiayaan KUR karena membutuhkan adanya penambahan modal, untuk memperbanyak stok barang, dan membeli peralatan baru untuk dapat meningkatkan jumlah produksi. Dengan adanya pembiayaan KUR menyebabkan adanya kenaikan pendapatan pada usaha responden. Dampak tersebut bisa dilihat dari jumlah penghasilan UMKM yang lebih meningkat setelah mengambil program pembiayaan KUR di BSI KC Surabaya Dharmawangsa. Utilitas pembiayaan KUR pada produktivitas dan pendapatan UMKM meningkat secara keseluruhan, baik dari permodalan ataupun keuntungan usaha. Utilitas pembiayaan KUR pada produktivitas UMKM, memiliki indikator yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha dan kondisinya masing". Ada yang mengalami penambahan tenaga kerja, menambah stok barang, dan penambahan mitra.

6.2. Saran

1. Pihak BSI bisa melakukan silaturahmi dengan UMKM yang telah melakukan pembiayaan, sehingga bisa melihat perkembangan usaha UMKM dan penggunaan dana dari modal yang diberikan.
2. UMKM bisa mencatat pemasukan dan pengeluaran agar dapat mengetahui keuntungan ataupun kerugian usaha bisa terlihat

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3 ed.). Balai Pustaka.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Balai Pustaka.
- Anggraeni, L. (2013). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbirul Ummah. *Al-Muzara'ah*, 1(1).
- Annisa, L. (2019). *Implementasi Prinsip Tanggung Jawab Dan Kejujuran Dalam Kerjasama Mudharabah Di PT. Laziza Rahmat Semesta Sidoarjo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Apriliani, S. (t.t.). *PERANAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM (STUDI PADA BANK BRI SYARIAH UNIT KEPAHIANG)*. 11.
- Apriliani, S. (2021). *Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Barakah, A. (2018). Utilitas Perilaku Konsumen Perspektif Nilai Keislaman. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(2).
<https://media.neliti.com/media/publications/291584-utilitas-dalam-perilaku-konsumen-perspek-08c0068a.pdf>.
- Binti, N. A. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Teras.

- BSI. (2021). *Pembiayaan-Produk Dan Layanan*.
<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/individu/1618992343>Pembiayaan
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Departemen Komunikasi Dan Informatika,. (2018). *Kredit Usaha Rakyat*.
Depkominfo.
- Fatmah, F. (2015). *Kontrak bisnis Syariah: Buku perkuliahan Program S-1 Program Studi Muamalah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya*. IAIN Press.
- H. Muhammad Yazid. (2017). *FIQH MUAMALAH EKONOMI ISLAM*.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). A Comparative Study of Efficiency between Conventional and Islamic Banks in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 5(5).
- Ibtisamah, S. H. (2017). Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Idris, S. M. (2015). *Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018—2019*. <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>.

- Kompas Cyber Media. (2021). *Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya*.
<https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya>.
- Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayyubi, & Rantu Wiliasih. (2013). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 1. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19742>
- M. Nur Rianto Al-Arif. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Maesya, A. A. (2015). Implementasi Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Nita, D. (2020). *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan*.
- Nurmaghribah, M. (2006). Strategi Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Diana Bakery Kota Bekasi, Jawa Barat). *UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*.
- Pembiayaan—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia*. (t.t.). Diambil 5 November 2021, dari <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/individu/1618992343PembiayaanPerbankan>.
- (t.t.). Diambil 10 November 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>

- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2).
- Sari, M. D. (2016). History of Islamic Bank in Indonesia: Issues Behind Its Establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(5).
- Soekidjo Notoatmodjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to Strengthen Indonesia's Economic Post COVID-19. *Business Management and Strategy*, 12(2).
- Tulus Tambuhan. (2012). *Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah Di Indonesia*. LP3ES.
- Utama, D. D. T. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wangawidjadja. (2013). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana, A. E. (2013). *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.